

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA  
MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA MUATAN  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI KELAS V SDN 2 LEMBAR SELATAN  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



Oleh

Yeni Apsari

NIM 190106218

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA  
MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA MUATAN  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI KELAS V SDN 2 LEMBAR SELATAN  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Skripsi  
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk  
Melengkapi Persyaratan Mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**Yeni Apsari**

**NIM 190106218**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**



Perpustakaan UIN Mataram


## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Yeni Apsari, Nim 190106218 dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Metode Bermain Peran pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 2 Lembar", telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di uji.

Disetujui pada tanggal: Rabu, 20 September 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Muammar, M.Pd  
NIP: 198112312006041003

  
Sijka Yeanri Dinditaswari, M.Pd  
NIP: 199206242020122019

Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 21 April 2023

Hal : Ujian Skripsi

**Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :


Nama Mahasiswa/i : Yenti Apsari

NIM : 190106218

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

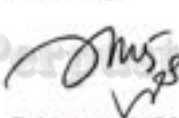
Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Metode Bermain Peran pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 2 Lembang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023


telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyahkan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.   
RSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Muammar M. Pd  
NIP: 198112312006041003

  
Silka Yuanti Droditsewari, M.Pd  
NIP: 199206242020122019

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Yeni Apsari**

NIM : **190106218**

Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Metode Bermain Peran pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 2 Lembar Selatan Tahun Ajaran 2022/2023" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Mataram, 20 5 2023

Saya yang menyatakan,

  
Yeni Apsari

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Yeni Apsari, NIM 190106218 dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Metode Bermain Peran pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 2 Lembar Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023 telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 09.04.2023.

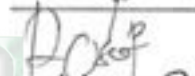
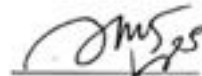
### Dewan Penguji

Dr. Muammar, M.Pd  
Pembimbing I

Silka Yuanti Draditarwani, M.Pd  
Pembimbing II

Rosa Destirwanti, M.Pd  
Penguji I

Akmaluddin, M.Pd  
Penguji II



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Jalan Sekeloa Timur, No. 10  
Kampus II, Mataram, NTB 83122

Dr. Jumarini, M.H.I

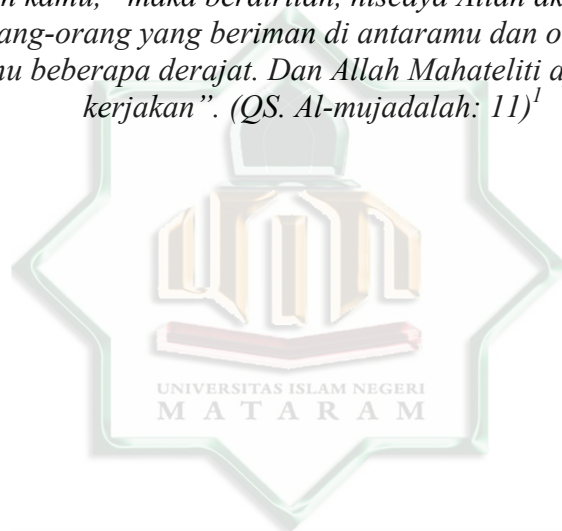
1975012312005011006

Perpustakaan UIN Mataram

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.* (QS. Al-mujadalah: 11)<sup>1</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jakarta : Qur'an Kemenang. 2019)



## PERSEMBAHAN

*“Skripsi ini kupersembahkan sepenuhnya kepada kedua orang tuaku yang hebat dalam hidupku, Bapak Supardi dan Ibu tercinta Bq Suhani. Keduanya lah yang membuat saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Dan tak henti-henti memberi semangat, kakakku Muhammad Zamroni, Nadia Maelani, adikku Rifki Maulana dan ponakan saya yang tersayang Almera Rosmeyridia Salma yang selalu menemani dan mendukungku dalam setiap perjalanku”.*

Perpustakaan UIN Ar-Raniry

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Dr. Muammar, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Silka Yuanti Draditaswari, M.Pd sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail secara terus menerus tanpa bosan sehingga menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Bapak Dr. Muammar, M.Pd selaku Ketua Prodi PGMI dan Ibu Ramdhani Sucilestari, M.Pd selaku Sekretaris Prodi PGMI yang telah memberi semangat dan motivasi.
3. Semua Dosen dan Staf UIN Mataram yang telah banyak memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan fasilitas serta layanan prima selama studi dan penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Jumarim, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Yang telah memberikan sumbangsinya selama mengikuti perkuliahan di UIN Mataram.
5. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. Selaku Rektor UIN Mataram. Yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
6. Para guru di SDN 2 Lembar Selatan yang telah memberi informasi terkait dengan penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabatku Hena Rahmayanti terimakasih karena telah hadir dalam hidup saya dikala saya sedih maupun senang, selalu memberi motivasi dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti berharap semoga amal kebaikan dan berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

Mataram, 2023

Penulis,

Yeni Apsari



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN LOGO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	5
B. Sasaran Tindakan .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN</b> .....	<b>7</b>
A. Penelitian Yang Relevan .....	7
B. Kajian Teori .....	10
1. Keterampilan Berbicara .....	10
a. Pengertian Keterampilan Berbicara .....	10
b. Tujuan Keterampilan Berbicara .....	14
c. Manfaat Keterampilan Berbicara .....	16
d. Ciri-ciri Keterampilan Berbicara .....	17
e. Tahapan-tahapan Keterampilan Berbicara .....	17
f. Indikator Keterampilan Berbicara .....	18
2. Metode Bermain Peran .....	20
a. Pengertian Metode Bermain Peran .....	20
b. Tujuan Metode Bermain Peran .....	22
c. Kelebihan Metode Bermain Peran .....	22
d. Kelemahan Metode Bermain Peran .....	23

e. Langkah-langkah Bermain Peran .....	24
3. Muatan Bahasa Indonesia .....	28
a. Hakikat Bahasa Indonesia .....	28
b. Tujuan Bahasa Indonesia .....	30
c. Ruang lingkup Bahasa Indonesia .....	30
d. Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia .....	32
C. Hipotesis Tindakan .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Setting Penelitian .....	33
B. Sasaran Penelitian .....	33
C. Rencana Tindakan .....	34
D. Jenis-Jenis Instrumen dan Cara Pengamatannya .....	38
E. Pelaksanaan Tindakan .....	41
F. Cara Pengamatan .....	42
G. Analisis Data dan Refleksi .....	42
H. Indikator Keberhasilan Penelitian .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
1. Deskripsi <i>Setting Penelitian</i> .....	46
2. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	48
3. Keadaan Guru SDN 2 Lembar Selatan .....	50
4. Keadaan Siswa SDN 2 Lembar Selatan .....	51
B. Hasil Penelitian .....	53
C. Pembahasan .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kelas V SD, 32
Tabel 3.1	Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian, 45.
Tabel 4.1	Prasarana SDN 2 Lembar Selatan, 35.
Tabel 4.2	Data Guru SDN 2 Lembar Selatan, 36.
Tabel 4.2	Data Siswa SDN 2 Lembar Selatan, 37.
Tabel 4.4	Kondisi Awal Hasil Belajar Siswa, 39.
Tabel 4.5	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I, 43.
Tabel 4.6	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, 44.
Tabel 4.7	Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus I, 45.
Tabel 4.8	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II, 49
Tabel 4.9	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II, 50.
Tabel 4.10	Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus II, 51.
Tabel 4.11	Rekapitulasi hasil belajar siswa pada setiap siklus, 53

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Bentuk Spiral, 35.



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa
- Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- Lampiran 4 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru
- Lampiran 5 Lembar Observasi Guru
- Lampiran 6 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara
- Lampiran 7 Tes Praktik Keterampilan Berbicara
- Lampiran 8 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Berbicara
- Lampiran 9 Data Awal Keterampilan Berbicara
- Lampiran 10 Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 11 Surat Rekomendasi BANGKESBANGPOL
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 13 Dokumentasi Pembelajaran Menggunakan Metode Bermain Peran



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA  
MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA MUATAN  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI KELAS V SDN 2 LEMBAR SELATAN  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**Oleh**

**YENI APSARI  
NIM. 190106218**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa. Rendahnya keterampilan berbicara siswa tersebut ditingkatkan dengan metode bermain peran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode bermain peran di kelas V SDN 2 Lembar Selatan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Lembar Selatan sebanyak 20 siswa, sedangkan objek penelitian ini peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Desain penelitian ini menggunakan Model Spiral yang terdiri dari empat tahapan, yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Observasi (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah minimal 85% siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 2 Lembar Selatan. Keterampilan berbicara siswa pada siklus I dengan rata-rata 35%, peningkatan pada siklus II sebesar 85%. Pada tindakan ini keterampilan berbicara siswa dengan pelafalan intonasi suara ekspresi meningkat hingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu minimal 85% siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$ .

**Kata Kunci:** Keterampilan Berbicara, Metode Bermain Peran, Kelas Tinggi



**Perpustakaan UIN Mataram**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara merupakan salah satu proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan suatu gagasan, perasaan, pengalaman, dan berbagi informasi. Berbicara merupakan proses yang kompleks karena melibatkan pikiran dan keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan, “Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.”<sup>2</sup> Oleh karena itu, dalam semua mata pelajaran di sekolah kemampuan berbicara siswa sangat dibutuhkan supaya tercipta interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa sehingga siswa ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Keterampilan berbicara merupakan inti dari proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), karena siswa dapat mengetahui sesuatu yang belum diketahui sebelumnya. Keterampilan berbicara juga akan mempengaruhi kemampuan berfikir siswa dan dapat

---

<sup>2</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 3

mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan menyimak. Supaya terampil berbicara, siswa perlu dilatih dalam mengonsepan dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan gagasan kepada orang lain secara lisan.

Kenyataan saat ini di kelas V SDN 2 Lembar Selatan masih kurang dalam keterampilan berbicara. Hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya nilai Bahasa Indonesia mereka terutama pada keterampilan berbicara siswa. Nilai rata-rata siswa pada keterampilan berbicara berada dibawah nilai KKM. Nilai KKM yang ditetapkan oleh guru adalah 70. Persentase nilai keterampilan berbicara dari 20 jumlah siswa, 4 anak (15%) yang lulus KKM dan 16 anak (85%) tidak lulus KKM. Jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM ini mengharuskan guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran. Hal ini menunjukkan persentase peserta didik yang tidak mencapai KKM menjadi permasalahan ketidak tuntasan dalam pembelajaran metode bermain peran..<sup>3</sup>

Adapun faktor penyebab siswa belum bisa berbicara yaitu masih bermalas-malasan, tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, ada pula yang melamun di kelas ataupun membuat kegaduhan bersama temannya. Keluarga juga kurang berperan untuk menumbuhkan

---

<sup>3</sup>SDN 2 Lembar Selatan, *Dokumentasi*, 2 Desember 2022

keterampilan berbicara anak, karena latar belakang ekonomi dan pendidikan orang tuanya. Akibatnya, akses anak terhadap keragaman ilmu pengetahuan dari buku-buku terbatas, sehingga dapat menghambat perkembangan kognitif.<sup>4</sup> Kondisi demikian apabila dibiarkan akan berdampak buruk terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V tersebut khususnya pada keterampilan berbicara. Anak bisa menjadi tidak percaya diri, dijauhi teman, bahkan tidak mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan.

Faktor penyebab lainnya adalah perkembangan anak, metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terlihat kurang menarik perhatian siswa. Akibatnya siswa gampang bosan dan jenuh saat mengikuti pembelajaran. perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yang bisa membangkitkan antusias siswa dalam proses pembelajaran berbicara yaitu menggunakan metode bermain peran. Metode ini merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode mengajar lainnya.

---

<sup>4</sup> Hernawati, *Wawancara*, Guru SDN 2 Lembar Selatan, 2 Desember 2022

Adapun kelebihan dalam menggunakan metode bermain peran adalah siswa dapat mengekspresikan perasaan dan pendapatnya tanpa takut mendapat sanksi. Mereka dapat mengurangi dan mendiskusikan permasalahan yang bersifat pribadi tanpa ada kecemasan. Bermain peran memungkinkan para siswa mengidentifikasi dunia nyata dan ide-ide orang lain. Cara tersebut mungkin bisa mengubah perilaku dan sikap siswa dalam berintraksi, Dengan cara ini siswa dilengkapi dengan cara yang aman dan terkontrol untuk melihat masalah antar kelompok atau individu. Bermain peran juga sebagai salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan jati diri di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok.<sup>5</sup> Jadi dengan kata lain, peningkatan berbicara melalui metode bermain peran ini diharapkan siswa dapat berlatih komunikasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 2 Lembar Selatan Tahun Ajaran 2023/2024”**.

---

<sup>5</sup> Hamzah. B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 26

## **B. Sasaran Tindakan**

Sasaran tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas Va dan guru kelas di SDN 20 Lembar Selatan, kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok barat, Tahun Pelajaran 2023/2024.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini berdasarkan judul di atas yaitu “Bagaimanakah meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan metode bermain peran pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 2 Lembar Selatan, kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan metode bermain peran pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 2 Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Tahun Ajaran 2023/2024.

## **E. Manfaat dan Hasil Penelitian**

Manfaat Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk peneliti dan pembaca terkait dengan peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

- 1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran dalam menggunakan metode bermain peran.

- 2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemandirian dalam keterampilan berbicara dan kegiatan pembelajaran.

- 3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, masukan dan saran terhadap sekolah, tentang peranan metode bermain peran .

- 4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengaplikasikan teori yang didapat semasa kuliah, khususnya dalam penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### A. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini, serta yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menegakkan orientasi dan urgensi penelitian ini dari penelitian sebelumnya.

- a. Penelitian Lilik Kamalia (2013) berjudul, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Teknik Bermain Peran Pada Siswa Kelas III MI Ziyadatul Huda”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Keaktifan siswa mengalami kemajuan. Rata-rata jumlah skor yang diperoleh saat pretest siswa 60,5. Siklus I 66,35. Dan siklus II 76,38.<sup>6</sup>

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah terdapat pada penggunaan objek kajiannya dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menggunakan metode bermain

---

<sup>6</sup> Lilik Kamalia, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Teknik Bermain Peran Pada Siswa Kelas III MI Ziyadatul Huda, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

peran, dan juga sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan perbedaannya antara keduanya pada subjek penelitian, penelitian diatas menggunakan kelas III sedangkan peneliti menggunakan kelas V.

- b. Penelitian Inqidliatul Amaniyah (2018) berjudul, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mendongeng Melalui Metode Bermain Peran Di Kelas III MI AS-Syafiiyah Pomahanjanggang Turi Lamongan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan keterampilan berbicara dibuktikan dengan adanya peningkatan, pada siklus I masih belum maksimal. Hal ini dilihat dari perolehan nilai akhir aktivitas guru sebesar 63,5 sedangkan perolehan nilai akhir aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan menjadi 90,4 presentase ketuntasan belajar siswa kelas III pada keterampilan berbicara setelah diterapkan metode bermain peran mengalami peningkatan dari 15 (prasiklus), 45% (siklus I) dan 95% (siklus II).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Inqidatul Amaliyah, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mendongeng Melalui Metode Bermain Peran Di Kelas III MI As-Safiiyah Pomahanjanggan Turi Lamongan, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Penelitian di atas dengan penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan perbedaan antara keduanya pada subjek penelitian, penelitian di atas menggunakan kelas III dan peneliti menggunakan kelas V dan juga terdapat pada materinya penelitian di atas fokus pada materi mendongeng sedangkan peneliti tergantung tema pelajaran hari itu.

- c. Penelitian Ulfa Trisda (2022) berjudul, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 5 Lembah Sabil”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode role playing dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat pada siklus I menunjukkan bahwa hanya 3 siswa yang tuntas dengan persentase 33,33% yang masuk dalam kategori kurang baik dengan nilai rata-rata 57,78. Sedangkan pada siklus II telah mengalami peningkatan, ada 7 siswa yang tuntas dengan

persentase 77,78% yang masuk pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 71,11.<sup>8</sup>

Penelitian di atas dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah terdapat pada penggunaan objek kajiannya dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menggunakan metode *role playing*, dan juga sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan perbedaan antara keduanya pada subjek penelitian, penelitian di atas menggunakan kelas IV sedangkan peneliti menggunakan kelas V.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Keterampilan Berbicara**

#### **a. Pengertian Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara merupakan sebuah bentuk penyampaian informasi dengan menggunakan kata-kata atau kalimat. Dengan kata lain, berbicara berarti menggunakan bahasa yang bermacam-macam tergantung dari para penuturnya. Berbicara suatu keterampilan berbahasa yang

---

<sup>8</sup> Ulfa Trisda, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 5 Lembah Sabil, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.

perlu dikuasai dengan baik. Keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi siswa terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan penguasaan bahasa yang baik, siswa dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka, baik di sekolahnya maupun dengan masyarakat sekitarnya, dan juga menjaga hubungan baik dengan orang lain.

Dilihat dari sisi fisiologis, berbicara merupakan proses yang melibatkan beberapa sistem fungsi tubuh, yaitu melibatkan sistem pernapasan, pusat pengatur bicara (yang berada di otak dalam atau korteks serebri), pusat respirasi (didalam batang otak), dan struktur artikulasi, resonansi mulut serta rongga hidung. Seseorang yang berkomunikasi dengan bahasa oral (mulut) membutuhkan kombinasi yang serasi antara sistem saraf dan otot (neuromuskular) untuk mengeluarkan suara (fonasi) dan artikulasi suara.<sup>9</sup> Dengan demikian, terdapat dua hal proses terjadinya bicara, yaitu proses sensoris dan motoris. Aspek sensoris meliputi : pendengaran, penglihatan dan rasa yang berfungsi untuk memahami apa yang didengar, dilihat dan dirasa. Aspek

---

<sup>9</sup> Sri Wahyuni, dkk, Bahasa Indonesia 1, (Surabaya: Lapis-PGMI, 2008), paket 5 hlm 7.

motorik yaitu mengatur laring, alat-alat untuk artikulasi, tindakan artikulasi, dan laring yang bertanggung jawab untuk pengeluaran suara. Jadi, untuk proses bicara diperlukan koordinasi sistem saraf motoris dan sensoris.<sup>10</sup>

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dan suatu sumber ke tempat lain..<sup>11</sup> Dalam proses berkomunikasi terjadi pemindahan pesan dari komunikator (pembicara) kepada komunikan (pendengar). Komunikator adalah seseorang yang memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada komunikan yang terlebih dahulu diubah ke dalam simbol yang dipahami oleh kedua belah pihak. Dan simbol tersebut memerlukan saluran agar dapat dipindahkan ke dalam komunikan.

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud bisa berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain. Pengertian secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar. Djago Tarigan menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan

---

<sup>10</sup> Jauharoti Alfin, *Keterampilan Dasar Berbahasa* ( Surabaya: Pusataka Intelektual, 2009) hlm. 39-40

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm 40

melalui bahasa lisan.<sup>12</sup> Kaitan bahasa lisan dan pesan sangat erat. Pesan yang diterima pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk lain yaitu bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang dapat didengar oleh pendengar tersebut kemudian diubah menjadi bentuk semula, yaitu pesan. Senada dengan pendapat tersebut, H.G Tarigan mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Powers berbicara merupakan ekspresi dari gagasan pribadi seseorang, dan menekankan hubungan-hubungan bersifat dua arah, memberi dan menerima.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pikiran secara lisan serta menekankan hubungan yang bersifat dua arah.

---

<sup>12</sup> Kundharu Saddono, St. Y. Slamet, Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) edisi 2 hlm 53-54.

<sup>13</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008) edisi revisi, hlm. 16

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm 9

Dalam kegiatan berbicara, tentu ada pihak yang berbicara dan ada pihak yang menyimak pembicaraan. Hendaknya dalam menuangkan gagasan di depan umum isi yang disampaikan pembicara dapat dipahami oleh lawan bicaranya. Disinilah keterampilan berbicara seseorang terlihat. Semakin mudah seseorang memahami isi pembicaraannya, maka biasa dikatakan keterampilan bicaranya cukup baik.

**b. Tujuan Keterampilan Berbicara**

Tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan, pembicara harus mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengar. Berikut ada lima tujuan berbicara.

**b) Menghibur**

Berbicara untuk menghibur berarti pembicara menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara seperti humor, spontanitas, menggairahkan, kisah-kisah jenaka, petualangan dan sebagainya.

**c) Menginformasikan**

Berbicara untuk tujuan menginformasikan, untuk melaporkan dilaksanakan bila seorang guru, (a)



menjelaskan suatu proses, (b) menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan sesuatu hal, (c) memberi, menyebarkan, (d) menjelaskan kaitan.

d) Menstimulasi

Berbicara untuk menstimulasi pendengar jauh lebih kompleks dari tujuan berbicara lainnya, sebab berbicara itu harus pintar merayu, mempengaruhi, atau meyakinkan pendengarnya.

e) Meyakinkan

Dalam berbicara untuk tujuan meyakinkan, pembicara berupaya meyakinkan pendengar akan sesuatu. Melalui pembicaraan yang meyakinkan. Sikap pendengar dapat diubah, misalnya dari sikap menolak menjadi menerima .melalui pembicara yang terampil dan meyakinkan yan disertai dengan bukti, dan fakta.

f) Menggerakkan

Berbicara untuk menggerakkan diperlukan pembicara yang berwibawa, panutan atau tokoh idola masyarakat.<sup>15</sup>

**c. Manfaat Keterampilan Berbicara**

Manfaat keterampilan berbicara sangatlah penting diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan akan menjadi baik jika sering dilatih. Oleh karena itu diperlukan suatu kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara yang salah satunya adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Beberapa manfaat menurut Mahardika tersebut yaitu:

- a) Memperlancar komunikasi antar sesama
- b) Mempermudah pemberian berbagai informasi
- c) Meningkatkan kepercayaan diri
- d) Meningkatkan kewibawaan diri
- e) Mempertinggi dukungan publik atau masyarakat
- f) Menjadi penunjang meraih profesi dan pekerjaan dan
- g) Meningkatkan mutu profesi dan pekerjaan

---

<sup>15</sup> Nazarudin, M.Hum, *Bahasa Indonesia*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram. 2015. Hal. 148-149.

### **c. Ciri-ciri Keterampilan Berbicara**

Berikut adalah beberapa ciri keterampilan berbicara:

- a) Keterampilan berbahasa yang dihasilkan oleh alat ucap.
- b) Suatu bentuk komunikasi lisan
- c) Salah satu ragam bahasa yang bersifat produktif
- d) Digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasan.
- e) Keterampilan berbahasa kedua yang dikuasai oleh manusia setelah menyimak<sup>16</sup>

### **d. Tahap-tahap Keterampilan Berbicara**

Berbicara merupakan sebuah rangkaian proses yang memuat langkah-langkah yang harus dikuasai dengan baik oleh seorang pembicara.<sup>17</sup>

- a) memilih pokok pembicaraan yang menarik hati  
kalau pembicaraan yang disampaikan memang menarik hati pembicara, maka dipastikan akan menarik perhatian pendengar.

---

<sup>16</sup> Rijalul Akbar, Berbicara (Pengertian, Ciri, Tujuan, Dan Fungsi).  
<http://www.rijalakbar.id/2022/03/berbicara-pengertian-ciri-tujuan-dan.html?m=1>, diakses tanggal 10 september, pukul 21.52

<sup>17</sup> Elvi susanti, *keterampilan berbicara* (Depok: PT Raja grafindo persada, 2018), hal.8

- b) membatasi pokok pembicaraan pembicara harus membatasi pokok pembicaraan untuk cakupan suatu bidang tertentu secara baik dan menarik.
- c) mengumpulkan bahan-bahan pembicara juga membutuhkan bahan tambahan yang bisa dicari dari berbagai sumber, misalnya dari berbagai buku, majalah, makalah, dan sebagainya.
- d) menyusun bahan pembicaraan yang hendak disampaikan biasanya terdiri atas tiga bagian, yaitu (a) pendahuluan, (b) isi, dan (c) simpulan.

**e. Indikator Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara menurut Tarigan merupakan kecakapan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, yang diperoleh melalui jalan praktek dan banyak latihan. Adapun tiga komponen indikator berbicara sebagai berikut:<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra* (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm.168.

a) Pelafalan

Pelafalan merupakan tolak ukur seberapa baik dan benar siswa dalam mengungkapkan atau melafalkan suatu kata atau suatu kalimat. Dalam pembelajaran berbicara seseorang, perlu dibimbing dan di motivasi agar siswa mampu mengungkapkan bahasa tersebut.

b) Intonasi

Intonasi yaitu tinggi rendahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan pada kata-kata tertentu di dalam kalimat.

c) Ekspresi

Ekspresi adalah pengungkapan ataupun suatu proses dalam mengutarakan maksud, perasaan, gagasan dan sebagainya

Ketiga komponen tersebut disatukan dan dijadikan sebagai alat ukur kesempurnaan dalam berbicara bahasa Indonesia.

d) Mimik

Mimik adalah sebuah ekspresi seorang tampil di depan panggung dengan memberi ungkapan akan suatu bentuk perasaan, keinginan, serta tujuan tertentu. setiap mimik wajah memiliki pemaknaan yang dapat terbaca oleh

orang lain, maka melalui mimik wajah dapat diketahui apa yang sedang terjadi.

e) Gerak gerak

Gerak gerak yang tepat dapat pula menunjang keefektifan berbicara. Hal ini dapat menghidupkan komunikasi, artinya tidak kaku. Tetapi gerak-gerak yang berbelih akan mengganggu keefektifan berbicara.

## **2. Metode Bermain Peran**

### **a. Pengertian Metode Bermain Peran**

Metode bermain peran adalah metode pembelajaran dengan cara memberikan peran-peran tertentu kepada peserta didik dan mendramatisasikan peran tersebut kedalam sebuah pentas. Bermain peran adalah salah satu metode pembelajaran interaksi sosial yang menyediakan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar secara aktif dengan personalisasi. Bentuk pengajaran bermain peran memberikan pada murid seperangkat/serangkaian situasi-situasi belajar dalam bentuk keterlibatan pengalaman sesungguhnya yang dirancang oleh guru.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Bandung: Bumi Aksara, 2004), hlm. 214.

Bermain peran merupakan suatu cara penguasaan bahan– bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dimiliki oleh setiap siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankan sebagai tokoh hidup atau benda mati.<sup>20</sup> Selain itu, bermain peran sering kali dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktivitas dimana pembelajar membayangkan dirinya seolah-olah berada di luar kelas dan memainkan peran orang lain saat menggunakan bahasa tutur kata.

Dengan bermain peran, guru mengajak peserta didik untuk memahami pengertian perilaku sosial, peranannya dalam interaksi sosial, dan cara–cara memecahkan masalah–masalah sosial dengan cara–cara yang lebih efektif. Secara khusus, bermain peran membantu peserta didik mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi tentang isu–isu sosial, mengembangkan empati terhadap orang lain dan berusaha untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Miftahul A'la, *Quantum Teaching* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 93.

<sup>21</sup> Sri Anita, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 317

## **b. Tujuan Metode Bermain Peran**

Metode bermain peran mempunyai tujuan sebagai berikut<sup>22</sup>

- a) Siswa dapat memerankan tokoh tertentu dengan ucapan yang tepat.
- b) Siswa dapat menirukan gaya tokoh yang diidentifikasi dengan ucapan yang mirip dan sama.
- c) Melatih siswa untuk berperan aktif dalam kehidupan nyata<sup>23</sup>
- d) Mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.
- e) Menarik minat belajar dan perhatian siswa.

## **c. Kelebihan Metode Bermain Peran**

Kelebihan Metode Pembelajaran Bermain Peran itu untuk mengembangkan kemampuan bicara anak, menarik siswa untuk berfikir kritis dan juga berperan aktif dalam kehidupan nyata. Secara umum Menurut Oemar Hamalik, kelebihan dari metode bermainperan sebagai berikut<sup>24</sup>:

---

<sup>22</sup> Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, (Surabaya: SIC, 2004), hlm. 119

<sup>23</sup> Pranowo.D.J, I. "Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerja Sama pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis dengan Metode Bermain Peran" (*Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 4.No. 2 (2013), hal. 3

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2004), hlm. 214.



- a) Siswa dapat bertindak dan mengekspresikan perasaan dan pendapat tanpa kekhawatiran mendapat sanksi.
- b) Siswa dapat mengurangi dan mendiskusikan isu-isu yang bersifat manusiawi dan pribadi tanpa ada kecemasan.
- c) Memungkinkan siswa mengidentifikasi situasi-situasi dunia nyata dan dengan ide-ide orang lain.
- d) Siswa memiliki kontrol dan cara yang aman untuk meneliti dan mempertunjukkan masalah-masalah di antara kelompok atau individu.

#### **d. Kelemahan Metode Bermain Peran**

Selain memiliki kelebihan, metode pembelajaran bermain peran juga memiliki kekurangan sebagai berikut<sup>25</sup> :

- a) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.
- b) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
- c) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.

---

<sup>25</sup> Fandi Israwan, Metode Pembelajaran Bermain Peran Role Playing <http://www.academia.edu/8748398/Metode>, diakses tanggal 1 Desember, pukul 20.00

- d) Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan, dan sebagainya.
- e) Metode ini membutuhkan ketekunan, kecermatan dan waktu cukup lama.

#### **e. Langkah-langkah Bermain Peran**

Shaftel dan Shaftel dalam buku Mulyasa mengemukakan sembilan tahap bermain peran yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran yakni :<sup>26</sup>

- a) Menghangatkan suasana dan motivasi siswa

Menghangatkan suasana kelompok termasuk mengantarkan anak-anak terhadap masalah pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi masalah pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, menjelaskan masalah, menafsirkan cerita dan mengeksplorasi isu-isu serta menjelaskan peran yang akan dimainkan. kehidupan anak-anak agar dapat merasakan masalah itu hadir di hadapan mereka, dan memiliki hasrat untuk mengetahui bagaimana

---

<sup>26</sup> Mulyasa, E. Kurikulum Berbasis Kompetensi. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004). hal. 176-179

masalah itu sebaiknya dipecahkan. Masalah dapat diangkat dari kehidupan anak-anak, agar dapat merasakan masalah itu hadir dihadapan mereka, dan memiliki hasrat untuk mengetahui bagaimana masalah itu dipecahkan.

b) Memilih peran dalam pembelajaran

Pada tahap ini anak-anak dan guru mendeskripsikan berbagai watak dan karakter, apa yang mereka suka, bagaimana mereka merasakan, dan apa yang harus mereka kerjakan, kemudian anak-anak diberi kesempatan secara sukarela untuk menjadi pemeran. Jika anak-anak tidak menyambut tawara tersebut, guru dapat menunjuk seorang anak yang pantas dan mampu memerankan posisi tertentu.

c) Menyusun tahap-tahap peran

Pada tahap ini para pemeran menyusun garis-garis besar adegan yang akan dimainkan. Dalam hal ini, tidak perlu ada dialog khusus karena anak-anak dituntut untuk bertindak dan berbicara secara spontan. Guru membantu anak-anak menyiapkan adegan-adegan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, misalnya di mana pemeranan dilakukan, apakah tempat sudah dipersiapkan, dan sebagainya. Persiapan ini penting untuk menciptakan. Pada

tahap ini guru mengemukakan masalah. Masalah dapat diangkat dari Menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak-anak, dan mereka siap untuk memainkannya.

d) Menyiapkan pengamat

Sebaiknya pengamat dipersiapkan secara matang dan terlibat dalam cerita yang akan dimainkan agar semua anak turut mengalami dan menghayati peran yang dimainkan dan aktif mendiskusikannya.

e) Tahap pemeranan

Pada tahap ini, anak-anak mulai beraksi secara spontan, sesuai dengan peran masing-masing. Mereka berusaha memainkan setiap peran seperti benar-bener dialaminya. Mungkin proses bermain peran tidak berjalan mulus karena anak-anak ragu dengan apa yang harus dikatakan dan ditunjukkan. Pemeranan dapat berhenti ketika anak-anak telah merasa cukup dan apa yang seharusnya mereka perankan telah dilakukan. Sering kali anak-anak asyik bermain peran sehingga tanpa disadari telah memakan waktu yang terlampau lama. Dalam hal ini guru perlu menilai kapan bermain peran dihentikan. Sebaliknya

pemeranan dihentikan pada saat terjadi pertentangan agar memancing permasalahan untuk didiskusikan.

f) Diskusi dan Evaluasi Pembelajaran

Diskusi akan mudah dimulai jika pemeran dan pengamat telah terlibat dalam bermain peran, baik secara emosional maupun secara intelektual. Dengan melontarkan sebuah pertanyaan, anak-anak akan segera terpancing untuk diskusi. Diskusi mungkin dimulai dengan tafsiran mengenai baik tidaknya peran yang dimainkan selanjutnya mengarah pada analisis terhadap peran yang ditampilkan, apakah cukup tepat untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Di sini diskusi dapat diarahkan pada pengajuan alternatif-alternatif pemeranan yang akan ditampilkan kembali

g) Pemeranan ulang

Pemeranan ulang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi mengenai alternatif-alternatif pemeranan. Mungkin ada perubahan peran watak yang dituntut, demikian halnya dengan para pelakunya. Perubahan ini memungkinkan adanya perkembangan baru

dalam upaya pemecahan masalah, dan setiap perubahan peran akan memengaruhi peran-peran yang lainnya.

h) Diskusi dan Evaluasi Tahap dua

Diskusikan dan evaluasi pada tahap ini sama seperti pada tahap enam, hanya dimaksudkan untuk menganalisis hasil pemeranan ulang, dan pemecahan masalah pada tahap ini mungkin sudah lebih jelas. Anak-anak menyetujui cara tertentu untuk memecahkan masalah. Meskipun dimungkinkan adanya anak yang belum menyetujuinya. Kesepakatan bulat tidak perlu dicapai karena tidak ada cara yang pasti dalam menghadapi masalah kehidupan.

i) Membagi Pengalaman Dan Pengambilan Kesimpulan

Tahap ini tidak harus menghasilkan generalisasi secara langsung karena tujuan utama bermain peran adalah membantu anak-anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman berharga dalam hidupnya.

### **3. Muatan Bahasa Indonesia**

#### **a. Hakikat Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan peserta

didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi bagian dan budaya sekolah serta merupakan penanaman kemahiran berbahasa dan apresiasi terhadap karya sastra. Dalam hal ini bisa dikatakan, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah menumbuhkembangkan empat kompetensi komunikatif, yaitu: (a) “kompetensi gramatikal (penguasaan tanda-tanda bahasa; kosa kata, tata bahasa, pelafalan, ejaan dan pembentukan kata), (b) kompetensi sociolinguistik yaitu kemampuan menggunakan ujaran dalam konteks sosial yang bervariasi”(pengetahuan pertuturan seperti membujuk, meminta maaf atau menjelaskan), (c) kompetensi wacana yakni kemampuan untuk menggabungkan gagasan/idea/prakarsa untuk mencapai kesatuan dan kepaduan pikiran dalam satuan bahasa yang tertulis dalam paparan kalimat, dan (d) kompetensi strategi yaitu kemampuan menggunakan strategi untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan bahasa.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Egah Linggasari, dkk.” Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dsar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup”. Literasi, Vol. VIII.Nomor 1, 2022, hlm. 3

## **b. Tujuan Bahasa Indonesia**

Tujuan bahasa Indonesia yang harus dipahami oleh guru sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memeperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

## **c. Ruang lingkup Bahasa Indonesia**

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Oman farhrohman, “implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI”, PRIMARI, vol.09 no. 01 2017, hlm. 4.

<sup>29</sup> Ibid. hlm. 5



a) Mendengarkan

Seperti kita mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, dialog, atau percakapan, pengumuman.

b) Membaca

Seperti membaca huruf, suku kata, kalimat, paragraph, berbagai teks bacaan serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak dan cerita rakyat.

c) Berbicara

Berbicara yaitu mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga dll.

d) Menulis

Seperti menulis karangan naratif dan nonnaratif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

#### d. Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

Tabel 2.1

#### Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah

#### Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa	3.1.1 Menjelaskan dan menanggapi persoalan faktual dalam peristiwa tanam paksa kolonial belanda
4.1 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat	4.1.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi dan ekspresi dengan tepat

#### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 2 Lembar Selatan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. *Setting* penelitian**

Setting penelitian ini adalah SDN 2 Lembar Selatan, yaitu di kelas Va yang jumlah siswanya 20 orang. Lokasi ini diambil dengan pertimbangan dapat bekerja sama dengan guru kelas V di SDN 2 Lembar Selatan sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mencari data, peluang waktu yang luas, dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi peneliti.

#### **B. Sasaran penelitian**

Sasaran penelitian merupakan suatu objek penelitian tindakan kelas yang merupakan sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas, bukan objek yang sedang diam tanpa gerak.<sup>30</sup>

- a. Faktor siswa, yaitu keterampilan berbicara siswa kelas V dalam berbicara di depan kelas.
- b. Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu bagaimana interaksi antara siswa dengan siswa atau dengan guru dalam proses belajar mengajar yang berupa observasi keterampilan berbicara.

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* ( Jakarta: PT. Bumi aksara, 2009), h. 24.

## **B. Rencana tindakan**

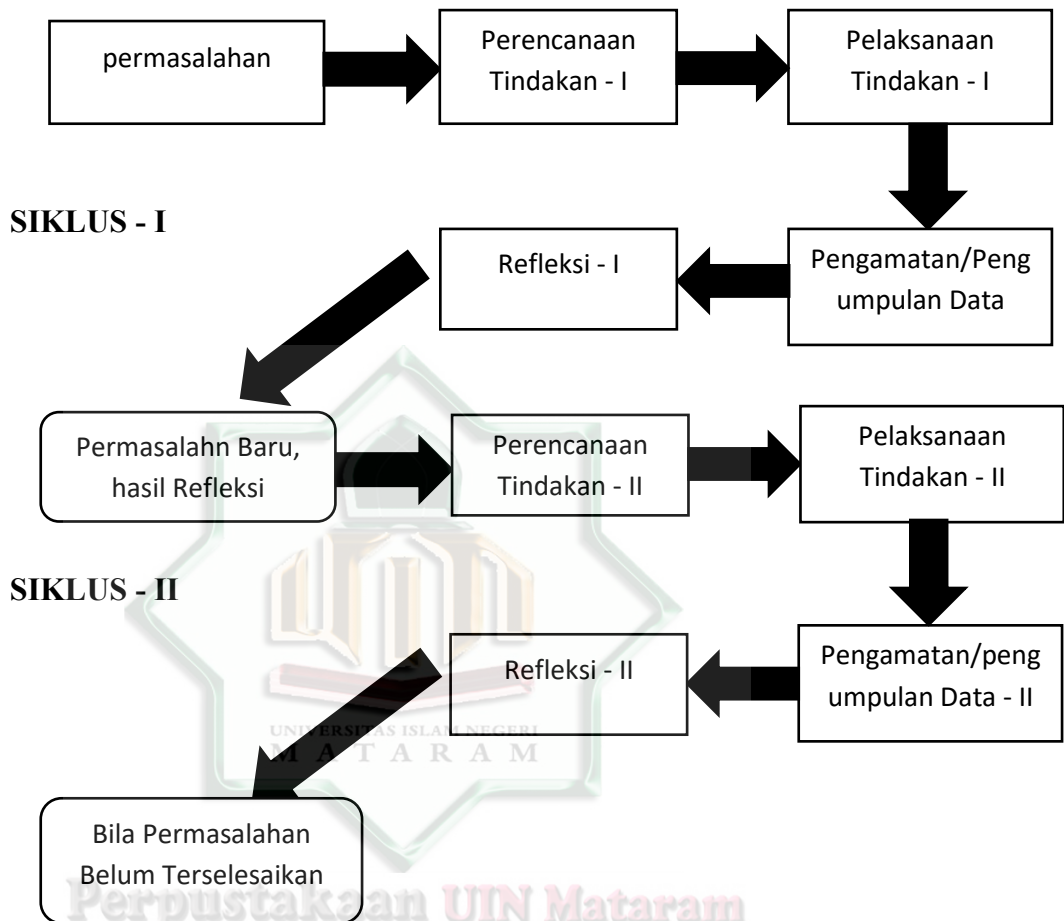
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala yang mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.<sup>31</sup> PTK juga menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya model pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi di kelas. Data tersebut dianalisis melalui beberapa tahapan dalam siklus-siklus tindakan yang terdiri dari 4 tahap yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan observasi, (3) evaluasi, dan (4) refleksi. Adapun bentuk spiral kerja tindakan dari siklus ke siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>31</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC. Anggota IKAPI, 2001), H.50.

## Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Gambar 3.1

### Model Penelitian Tindakan Kelas Bentuk Spiral

#### 1. Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan (Plan)

Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian ini dibuat

bertujuan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dibuat disesuaikan dengan RPP yang berada di sekolah tempat penelitian.

2) Mempersiapkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran yaitu alat bermain peran seperti teks drama dll.

3) Menyusun instrumen penelitian

a) Menyusun pedoman observasi aktivitas guru dan siswa yang akan digunakan peneliti dalam melakukan pengamatan pada anak.

b) Menyusun instrumen wawancara dan mempersiapkan dokumentasi berupa foto sebagai bukti bahwa dalam proses melakukan penelitian.

c) Mempersiapkan instrumen penelitian untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (Act and Observer)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan yang akan dilakukan adalah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain peran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara siswa. Sedangkan peneliti melakukan pengamatan (observasi) selama kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan bersamaan saat proses belajar mengajar berlangsung.

c. Tahap Refleksi (Reflecting) Pada tahap ini, peneliti bersama guru berkolaborasi dalam menentukan hasil observasi terhadap keterampilan berbicara siswa. Adapun hal-hal yang perlu direfleksikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengoreksi kembali terkait dengan kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- 2) Peneliti merefleksikan hambatan dan kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran siklus I.
- 3) Peneliti melakukan penilaian terhadap kegiatan siklus I untuk mengetahui langkah-langkah pada saat penyempurnaan yaitu bagaimana cara guru menggunakan metode, tekniknya, dan lain sebagainya.

## 2. Siklus II

Hasil refleksi analisis data pada siklus I digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus II, dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I.

### C. Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun dalam penelitian ini, data diambil dengan menggunakan 4 instrumen penelitian yaitu:

#### a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>32</sup>

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran, yaitu

---

<sup>32</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.145.



aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi akan diberikan kepada seorang observer tersebut pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang akan menjadi acuan dalam lembar observasi adalah:

- 1) Kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran
- 2) Antusiasme dalam mengikuti pelajaran
- 3) Kerja sama siswa dalam kelompok bermain peran
- 4) Aktivitas siswa menyimpulkan dan mempersentasikan hasil pembelajaran.

#### **b. Tes**

Tes adalah seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.<sup>33</sup> Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk praktik diyakini mampu mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

Tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat pencapaian ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan keterampilan berbicara. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian

---

<sup>33</sup> Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 268.

ini adalah tes praktik drama. Hasil nilai tes ini diperoleh dengan mengamati siswa selama bermain peran. Tes praktik juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam keterampilan berbicara di dalam kelas dengan metode bermain peran.

### **c. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrument yaitu pedoman wawancara.<sup>34</sup> Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Terdapat dua model wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yakni kegiatan wawancara mengalir seperti percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden. Hasil wawancara digunakan untuk mencari dan menggali keterangan yang jelas dan mendalam terhadap motivasi siswa saat pelaksanaan tindakan penelitian. Pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden (siswa) yaitu

---

<sup>34</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Referensi, 2012), Cet.1 h.71

pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman, pendapat, dan perasaan.

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang berupa catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan lapangan, notulen rapat, aktivitas peserta didik yang berlangsung dan sebagainya. Dokumentasi ini dilakukan dengan cara memotret dan merekam proses pembelajaran menggunakan HandPhone. Hasil dokumentasi diharapkan dapat dipakai sebagai pedoman bagi penelitian lanjutan atau disebarluaskan kepada guru lain sebagai metode baru di dalam pembelajaran.<sup>35</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), data hasil penilaian siswa, serta gambar foto selama kegiatan pembelajaran.

#### **D. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan siklus dan pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari

---

<sup>35</sup>Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta 2002)

kegiatan pembelajaran yang sama. Dalam tahap ini peneliti meminta kepada guru kelas sebagai penyaji dengan menggunakan metode bermain peran sesuai dengan RPP yang dibuat. Kemudian peneliti sebagai pengamat pada proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi hingga proses kegiatan pembelajaran selesai. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pembelajaran dengan metode bermain peran dengan drama.

#### **E. Cara Pengamatan (*Monitoring*)**

Pengamatan dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Adapun yang diamati adalah bagaimana pelaksanaan tindakan, bagaimana guru menyajikan pelajaran, dan bagaimana sikap siswa dalam pembelajaran, dan apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan skenario yang dibuat tahapan ini terkait dengan pelaksanaan tindakan kelas.

#### **F. Analisis Data dan Refleksi**

##### **a. Analisis Data**

##### **1) Data Keterampilan Berbicara Siswa**

Hasil tes keterampilan berbicara siswa menghasilkan data kuantitatif berupa skor. Skor-skor tersebut dianalisis melalui

kualitatif dan kuantitatif. Yang dimaksud dari data kualitatif yakni data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan yang dimaksud dari data kuantitatif yakni sekumpulan informasi yang bisa diukur, dihitung, dan dibandingkan pada skala numerik. Analisis ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Nilai yang diharapkan/dicari

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal

Kemudian mencari nilai rata-rata (mean) data tunggal dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

$\sum x$  = Jumlah nilai total yang diperoleh dari nilai setiap siswa

N = Banyak Siswa

Dari hasil tes keterampilan berbicara siswa dihitung dan dirata-rata. Hasil rata-rata pada siklus I dibandingkan dengan siklus II. Jika mengalami kenaikan, maka dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara siswa dapat meningkat menggunakan metode bermain peran.

#### **b. Refleksi**

Refleksi dilakukan pada tiap akhir siklus. Pada tahap ini peneliti, guru, dan teman sejawat mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam pemberian tindakan tiap siklus. Refleksi dilakukan dari data kualitatif dan data kuantitatif sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.

#### **G. Indikator Penelitian**

Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini dikatakan berhasil adalah apabila:

1. Aktivitas siswa minimal berkategori aktif
2. Tercapainya keterampilan berbicara siswa dengan ketentuan minimal 85% siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ .

## Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan, maka peneliti menyusun agenda secara sistematis yang seperti tabrl di bawah ini:

**Tabel 3.1**

### Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke -					
		1	2	3	4	5	6
1	Penyusunan proposal						
2	Seminar proposal	√					
3	Memasuki lapangan		√				
4	Tahap seleks analisis			√			
5	Membuat draf laporan				√		
6	Diskusi draf laporan				√		
7	Penyempurnaan laporan					√	
8	Dan seterusnya disesuaikan dengan kebutuhan						√

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Deskripsi Setting Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat SDN 2 Lembar Selatan**

SDN Lembar Selatan berdiri di atas lahan milik sendiri seluas 2714 M2 dengan luas bangunan 785,04 M2, berdiri pada tanggal 1 Januari 1974. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Lembar, Dusun Batu Samban, Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kondisi geografis lingkungan SDN 2 Lembar Selatan sangat strategis, karena beberapa faktor sebagai berikut, Letaknya yang berdekatan dengan kota Gerung yang merupakan ibu kota pemerintahan Kabupaten Lombok Barat sekitar 7 km ke arah timur, di depan jalan raya (Jalan Negara) yang menghubungkan kecamatan Gerung dengan kecamatan Lembar, berdekatan dengan pelabuhan laut Lembar sekitar 2 km ke arah barat yang merupakan pelabuhan laut terbesar dan terkenal di Nusa Tenggara Barat, karena sering disinggahi kapal-kapal besar yang mengangkut orang atau turis serta



barang atau kontainer. Di depan Sekolah ini terdapat bukit-bukit hijau dan pepohonan yang menunjang keasrian, keindahan, kerindangan, dan kehijauan ketika memandang dari lingkungan sekolah. Kondisi di atas sangat menunjang pelaksanaan pendidikan di SD Negeri 2 Lembar Selatan.

Kemudian dengan jumlah siswa sekitar 250 orang, dan berasal dari latar belakang yang berbeda pula, setiap anak memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda. Mereka memiliki kemampuan dan pengalaman belajar yang tidak sama. Sebagian siswa memiliki potensi di area akademik, namun tidak sedikit juga siswa yang masih perlu dikembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka.<sup>36</sup>

b. Visi dan Misi SDN 2 Lembar Selatan

1) Visi

Menumbuhkan warga sekolah yang unggul dalam mutu yang berakar pada budaya PATUT PATUH PATJU yang berilmu dan berdaya saing.

2) Misi

a) menjalankan semua perintah sesuai hakekat agama yang dianut

---

<sup>36</sup> SDN 2 Lembar Selatan, *Dokumentasi*, 25 Agustus 2023

- b) mengembangkan moralitas dan nilai luhur pancasila dalam segala hal
- c) menjunjung tinggi budaya daerah yang sesuai dengan norma agama
- d) menumbuhkan semangat keunggulan bagi warga sekolah
- e) mengembangkan SAINS dan teknologi sedini mungkin
- f) mencapai keunggulan dibidang Akademik maupun non Akademik
- g) menumbuhkan siswa yang sehat, aktif, kreatif, dan inovatif
- h) menciptakan lingkungan yang tertib, aman, indah, nyaman
- i) menerapkan prinsip-prinsip MBS Demokratis, transparan dan akuntabel<sup>37</sup>

## **2. Keadaan Sarana Dan Prasarana SDN 2 Lembar Selatan**

Dalam proses pembelajaran faktor yang menentukan keberhasilan siswa maupun pengajar yaitu dengan kondisi fasilitas pembelajaran.

---

<sup>37</sup> Visi dan Misi SDN 2 Lembar Selatan, Dokumentasi, Lembar 25 Agustus 2023

Adapun sarana dan prasarana yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di SDN 2 Lembar Selatan dapat dilihat dari tabel berikut:

a. Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Alat memperlancar kegiatan atau proses belajar mengajar atau alat-alat maupun fasilitas yang digunakan untuk menunjang tercapainya pendidikan.

b. Prasarana

Prasarana merupakan fasilitas yang membantu dan menunjang proses terlaksananya proses belajar mengajar. Prasarana di SDN 2 Lembar Selatan cukup memadai untuk terlaksananya proses belajar mengajar.

**Tabel 4.1**

**Prasarana SDN 2 Lembar Selatan<sup>38</sup>**

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kantor	1	Baik
2	Ruang belajar	12	Baik
3	Wc Guru	1	Baik

<sup>38</sup> SDN 2 Lembar Selatan, *Dokumentasi*, 25 Agustus 2023

4	Wc Siswa	2	Baik
5	Uks	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Mushalla	1	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Gudang	1	Baik

### 3. Keadaan Guru SDN 2 Lembar Selatan

Guru merupakan tenaga edukatif yang langsung berhadapan dengan murid. Guru yang profesional dan didukung pengetahuan yang luas tentu akan membawa banyak keberhasilan bagi SDN 2 Lembar Selatan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di SDN 2 Lembar Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**

**Data Guru SDN 2 Lembar Selatan<sup>39</sup>**

No	Nama	P/L	Jabatan
1	Nurhasanah S.Pd	P	Kepala sekolah
2	Ilmiati S.Pd	P	Guru Kelas
3	Herman S.Pd	L	Guru kelas
4	Akhmad Sahrudin S.Pd	L	Guru Kelas
5	Asmi Irayani S.Pd	P	Guru Kelas

<sup>39</sup> SDN 2 Lembar Selatan, *Dokumentasi*, 25 Agustus 2023

6	Hernawati S.Pd	P	Guru Kelas
7	Hujratun Aini S.Pd	P	Guru Kelas
8	Irfan Lihadi S.Pd	L	Guru Mapel
9	Mursi'ah S.Pd	P	Guru Mapel
10	Nurul Hidayah S.Pd	P	Guru Kelas
11	Sakinah S.Pd	P	Guru kelas
12	Siti Hawasah	P	Guru Kelas
13	Suhaili, S.Pd	L	Guru Kelas
14	Zulfan Hadi	P	Guru Mapel
15	Irma Fitriani	P	Tenaga Administrasi Sekolah
16	Muhammad Sapri	L	Petugas Keamanan
17	Mursid	L	Penjaga Sekolah

#### 4. Keadaan Siswa SDN 2 Lembar Selatan

Siswa adalah objek pendidikan, yang diarahkan dan diberikan berbagai macam ilmu pengetahuan serta keterampilan. Siswa merupakan unsur yang utama dari pendidikan yang harus ada di dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya siswa maka tujuan pembelajaran tidak akan terlaksana.

**Tabel 4.3****Data Siswa SDN 2 Lembar Selatan<sup>40</sup>**

No	Nama Siswa	Jenis kelamin		Keterangan
		P	L	
1	Anisa Aulia Isnaini	P		
2	Alia Agustina	P		
3	Asma Nadia Febriani	P		
4	Baiq Laiala Aulia Badrinadi	P		
5	Dea Rizkia Sukma	P		
6	Natasya Aulia Destiani	P		
7	Afika Putri Mirsyanda	P		
8	Arina Rahmawati	P		
9	Hendri Armansyah		L	
10	L. Fatih Parodisa		L	
11	L.Naufal Faiza Faqih		L	
12	Askil Murattamin		L	
13	Mariadi Kapuas		L	
14	Fizhil Talit Tauhid		L	
15	M.Ceysar Anugrah		L	
16	Arjun Ramadhani		L	
17	Thobi Rizki		L	
18	Ibnu Haikal Insan		L	
19	M. Isrojul Fatih		L	
20	Farid Al-Mubarok		L	

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa kelas V di SDN 2 Lembar Selatan yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki

<sup>40</sup> SDN 2 Lembar Selatan, *Dokumentasi*, 25 Agustus 2023

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan metode bermain peran di kelas V SDN 2 Lembar Selatan. Penelitian di SDN 2 Lembar selatan ini dilaksanakan dengan II siklus penelitian yaitu dimulai dari 10 agustus 2023. Kemudian data dari hasil penelitian tersebut diambil setiap akhir selesai dilaksanakan siklus I dan siklus II yaitu yang terdiri dari data observasi dan dokumentasi. Data hasil observasi didapatkan dari data hasil aktivitas guru, data hasil aktivitas siswa dan instrumen penilaian keterampilan berbicara siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Setelah data sudah diperoleh kemudian akan dianalisis berdasarkan metode dan rumus yang sudah ditentukan. Kemudian apabila mendapatkan hasil yang belum tuntas pada siklus I maka akan dilanjutkan pada siklus II. Sehingga peningkatan keterampilan berbicara siswa mendapat predikat tuntas dan berakhir pada siklus II.

Data kemampuan awal sebelum tindakan juga diperoleh melalui data yang dimiliki guru. Berdasarkan data penilaian siswa yang dimiliki guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu keterampilan berbicara siswa masih rendah.

**Tabel 4.4****Kondisis Awal Hasil Belajar Siswa**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
1	Anisa Aulia Isnaini	70	Tuntas
2	Alia Agustina	52	Belum Tuntas
3	Asma Nadia Febriani	55	Belum Tuntas
4	Baiq Laiala Aulia Badrinadi	53	Belum Tuntas
5	Dea Rizkia Sukma	54	Belum Tuntas
6	Natasya Aulia Destiani	70	Tuntas
7	Afika Putri Mirsyanda	70	Tuntas
8	Arina Rahmawati	55	Belum tuntas
9	Hendri Armansyah	52	Belum Tuntas
10	L. Fatih Parodisa	53	Belum Tuntas
11	L.Naufal Faiza Faqih	70	Tuntas
12	Askil Murattamin	52	Belum Tuntas
13	Mariadi Kapuas	55	Belum Tuntas
14	Fizhil Talit Tauhid	53	Belum Tuntas
15	M.Ceysar Anugrah	52	Belum Tuntas
16	Arjun Ramadhani	55	Belum Tuntas
17	Thobi Rizki	54	Belum Tuntas
18	Ibnu Haikal Insan	52	Belum Tuntas
19	M. Isrojul Fatih	55	Belum Tuntas
20	Farid Al-Mubarok	60	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1142</b>	
<b>Siswa yang sudah tuntas</b>		<b>4</b>	
<b>Siswa yang belum tuntas</b>		<b>16</b>	



Data dalam tabel di atas terlihat hasil belajar siswa masih rendah, dari sinilah peneliti melakukan penelitian tindakan kelas guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan berbicara siswa di kelas V dengan menggunakan metode bermain peran (drama). Setelah data sudah di peroleh kemudian akan di analisis berdasarkan metode dan rumus yang sudah di tentukan. Kemudian apabila mendapatkan hasil yang belum tuntas pada siklus I maka akan di lanjutkan pada siklus II. Sehingga peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkat.

### **1. Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I ini terbagi beberapa tahapan yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan pembelajaran siklus I yang dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dan mendiskusikan tentang rancangan tindakan dan media yang digunakan. Pada siklus I peneliti dan guru kelas bersepakat bahwa

siklus pertama dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa, 15 Agustus 2023 (2 x 35 menit).

Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas menggunakan metode bermain peran, sebelum mengajar guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar kesiapan guru dalam mengajar lebih maksimal. Dengan demikian, rencana proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga hasil belajar yang akan dicapai dapat meningkat.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan Tindakan selama dua kali pertemuan yaitu pada hari Selasa dan Rabu tanggal 15 Agustus dan Rabu 30 Agustus 2023. Dalam siklus ini diikuti oleh 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 12 siswa laki laki dan guru yang bertanggung jawab di kelas V. Penerapan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran di kelas V SDN 2 Lembar Selatan yang akan diajarkan oleh guru tersebut.

## 1) Pertemuan I, Selasa 15 Agustus 2023

### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum memasuki kelas yaitu senam bersama di lapangan sekolah. Setelah senam anak-anak masuk ke kelas masing-masing dan dimulai dengan memberi salam, guru mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen siswa, masing-masing siswa mempersiapkan diri untuk belajar, selanjutnya guru membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi dengan menyanyikan bertepuk semangat, kegiatan ini berlangsung 10 menit.

### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit, guru memperkenalkan dan menjelaskan metode bermain peran kepada siswa. guru menjelaskan bagaimana tata cara memainkan peran yang baik dan benar. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri 4 orang, Guru membagikan naskah drama pada setiap kelompok kemudian Guru meminta siswa mengambil peran masing-masing yang ada pada teks drama. Guru juga membantu anak-anak untuk

menyiapkan adegan-adegan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, misalnya dimana pemeranan dilakukan, apakah tempat sudah dipersiapkan, dan sebagainya. Siswa diminta untuk mulai bereaksi secara spontan, sesuai dengan peran masing-masing, Guru menyiapkan pengamat agar terlibat dalam cerita yang dimainkan oleh siswa.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir untuk menutup pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi bersama, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran menggunakan metode bermain peran (drama). kegiatan terakhir guru dan siswa melakukan refleksi dan menyampaikan materi berikutnya kemudian ditutup dengan berdoa bersama.

2) Pertemuan II, Rabu 21 Agustus 2023

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum memasuki kelas yaitu senam di halaman sekolah. Setelah senam anak-anak masuk ke kelas masing-masing dan dimulai dengan memberi salam, guru mengkondisikan kelas,

berdoa, mengabsen siswa, masing-masing siswa mempersiapkan diri untuk belajar, selanjutnya guru membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi dengan bertepuk semangat kegiatan ini berlangsung 10 menit.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini berlangsung selama 50 menit, seperti biasa Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri 4 orang, Guru membagikan naskah drama pada setiap kelompok kemudian Guru meminta siswa mengambil peran masing-masing yang ada pada teks drama. Guru juga membantu anak-anak untuk menyiapkan adegan-adegan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, misalnya dimana pemeranan dilakukan, apakah tempat sudah dipersiapkan, dan sebagainya. Siswa diminta untuk mulai bereaksi secara spontan, sesuai dengan peran masing-masing, Guru menyiapkan pengamat agar terlibat dalam cerita yang dimainkan oleh siswa,

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir untuk menutup pelajaran Guru meminta siswa untuk membagi pengalamannya setelah melakukan praktik drama, Setelah itu guru dan siswa mengambil kesimpulan dari pengalaman bermain peran tersebut. Guru melakukan refleksi, dan menyampaikan materi berikutnya, Guru menutup pelajaran dan berdoa.

### **c. Hasil Observasi dan Evaluasi**

#### **1) Hasil Aktivitas Guru**

Observasi aktivitas guru dilakukan dengan mengamati guru saat proses belajar mengajar dan bagaimana guru mampu mendemonstrasikan metode bermain peran dalam praktik drama pada siswa. Pada kegiatan pembelajaran siklus I segala aktivitas yang dilakukan guru di kelas di catat oleh observer pada lembar observasi. Adapun hasil observasi guru selama siklus I dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5**

**Hasil Observasi Aktivitas Guru**

SIKLUS I			
No		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Skor	21	31,6
2	Rata-rata	27,8	
3	Kategori	Kurang	

Dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh hasil dengan rata-rata 27,8. Pada pertemuan pertama diketahui bahwa kegiatan guru kurang maksimal dalam pembelajaran. Pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran lebih meningkat dari pertemuan sebelumnya, akan tetapi masih ada kekurangan dari kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan metode bermain peran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I belum maksimal.

**2) Hasil Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan peneliti dengan mengamati perilaku siswa pada saat proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Proses pengamatan di mulai dari siswa datang ke sekolah sampai pulang sekolah yang kemudian di catat oleh observer dalam lembar observasi

yang sudah di siapkan sebelumnya. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6.**

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

SIKLUS I			
No		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Skor	24	58,6
2	Rata-rata	29,3	
3	Kategori	Kurang	

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan rata-rata 29,3. Kegiatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran belum sesuai harapan, dan beberapa indikator yang belum sesuai dengan lembar observasi aktivitas siswa. Sehingga dapat disimpulkan hasil aktivitas siswa pada siklus I belum maksimal.



**Tabel 4.7**

**Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus I**

SIKLUS I		
1	Nilai keseluruhan	1300
2	Rata-rata	65
3	Siswa tuntas	7
4	Siswa belum tuntas	13
5	Persentase	35%

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata siswa masih rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 35%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 13 siswa dari jumlah keseluruhan dan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa, artinya sudah ada peningkatan namun belum memenuhi target yang diinginkan peneliti. Oleh karena itu tindakan dilanjutkan pada siklus II.

**d. Refleksi**

Dari pengumpulan data hasil observasi dan evaluasi tindakan pada siklus I, maka dapat diungkapkan bahwa pada siklus I belum mendapat hasil yang memadai.

Berdasarkan analisis dan refleksi ditemukan hasil sebagai berikut:

- 1) Kelebihan siswa dalam pelaksanaan siklus I
  - a) Siswa memasuki kelas tepat waktu
  - b) Siswa menerima pelajaran dengan baik
  - c) Siswa menyiapkan alat dan bahan pelajaran dengan baik.
- 2) Kekurangan siswa
  - a) Siswa kurang memperhatikan guru
  - b) Siswa masih berkomunikasi dengan temannya saat guru menjelaskan
  - c) Siswa kurang mampu memahami penjelasan guru
- 3) Kelebihan guru
  - a) Guru memasuki kelas tepat waktu
  - b) Guru menjelaskan pelajaran dengan bermain peran (drama)
- 4) Kekurangan guru
  - a) Guru kurang mampu dalam mengkodisikan siswa di kelas
  - b) Guru kurang dalam memberi motivasi kepada siswa

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pembelajaran siklus II yang dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dan mendiskusikan tentang rancangan tindakan dan media yang digunakan. Pada siklus II peneliti dan guru kelas bersepakat bahwa siklus pertama dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari Senin, 4 September 2023 (2 x 35 menit). Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas menggunakan metode bermain peran, sebelum mengajar guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar kesiapan guru dalam mengajar lebih maksimal. Dengan demikian, rencana proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga hasil belajar yang akan dicapai dapat meningkat.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan, pertemuan

pertama dan kedua dapat dilihat melalui tahapan pelaksanaan pembelajaran yang dilalui oleh guru:

1) Pertemuan 1, senin 4 September 2023

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum memasuki kelas yaitu senam bersama di lapangan. Setelah senam anak-anak masuk ke kelas masing-masing dan dimulai dengan memberi salam, guru mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen siswa, masing-masing siswa mempersiapkan diri untuk belajar, selanjutnya guru membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi dengan bertepuk semangat, kegiatan ini berlangsung 10 menit.

b) Kegiatan Inti

Seperti biasa kegiatan ini berlangsung selama 50 menit, Guru kembali membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri 4 orang. Guru membantu siswa untuk menyiapkan adegan-adegan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, misalnya dimana pemeranan dilakukan, apakah tempat sudah dipersiapkan, dan sebagainya. Siswa diminta untuk memerankan cerita tanpa

membawa teks, dan mulai bereaksi secara spontan, sesuai dengan peran masing-masing. Guru menyiapkan pengamat agar terlibat dalam cerita yang dimainkan oleh siswa. Guru melakukan diskusi dan evaluasi pembelajaran ketika pemeran dan pengamat terlibat dalam bermain peran. Setelah melakukan evaluasi, guru meminta siswa untuk melakukan pemeranan ulang. Guru melakukan analisis hasil pemeranan ulang yang dilakukan oleh siswa.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir untuk menutup pelajaran Guru meminta siswa untuk membagi pengalamannya setelah melakukan praktik drama, Setelah itu guru dan siswa mengambil kesimpulan dari pengalaman bermain peran tersebut. Guru melakukan refleksi, dan menyampaikan materi berikutnya, Guru menutup pelajaran dan berdoa.

2) Pertemuan II, Rabu 6 September 2023

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum memasuki kelas yaitu senam di halaman sekolah. Setelah senam anak-anak masuk ke kelas masing-

masing dan dimulai dengan memberi salam, guru mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen siswa, masing-masing siswa mempersiapkan diri untuk belajar, selanjutnya guru membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi dengan bertepuk semangat kegiatan ini berlangsung 10 menit.

b) Kegiatan Inti

Seperti biasa kegiatan ini berlangsung selama 50 menit, Guru kembali membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri 4 orang. Guru membantu siswa untuk menyiapkan adegan-adegan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, misalnya dimana pemeranan dilakukan, apakah tempat sudah dipersiapkan, dan sebagainya. Siswa diminta untuk memerankan cerita tanpa membawa teks, dan mulai bereaksi secara spontan, sesuai dengan peran masing-masing. Guru menyiapkan pengamat agar terlibat dalam cerita yang dimainkan oleh siswa. Guru melakukan diskusi dan evaluasi pembelajaran ketika pemeran dan pengamat terlibat dalam bermain peran. Setelah melakukan evaluasi, guru meminta siswa

untuk melakukan pemeranan ulang. Guru melakukan analisis hasil pemeranan ulang yang dilakukan oleh siswa.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir untuk menutup pelajaran Guru meminta siswa untuk membagi pengalamannya setelah melakukan praktik drama, Setelah itu guru dan siswa mengambil kesimpulan dari pengalaman bermain peran tersebut. Guru melakukan refleksi, dan menyampaikan materi berikutnya, Guru menutup pelajaran dan berdoa.

**c. Hasil Observasi dan Evaluasi**

1) Hasil Aktivitas Guru

Pada kegiatan pembelajaran siklus II segala aktivitas yang lakukan guru di kelas di catat oleh observer pada lembar observasi. Adapun hasil observasi guru selama siklus II dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.8**

**Hasil observasi aktivitas guru**

Siklus II			
No		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Skor	57,8	60
2	Rata-rata	58,9	
3	Kategori	Sangat baik	

Berdasarkan hasil perbaikan pada siklus II hasil observasi dalam pembelajaran menggunakan metode bermain peran, aktivitas guru menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata 58,9. Pertemuan pertama, guru mampu menyampaikan materi dengan baik menggunakan metode bermain peran. Pertemuan kedua, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan sangat baik, mampu mengkodisikan kelas dan juga mengarahkan siswa dengan sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II sudah tercapai dengan baik.

### **3) Hasil Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan peneliti dengan mengamati perilaku siswa pada saat proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Proses pengamatan dimulai dari siswa datang ke sekolah sampai pulang sekolah yang kemudian dicatat oleh observer dalam lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



**Tabel 4.9**

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Siklus II			
No		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Skor	42,8	48
2	Rata-rata	45,4	
3	Kategori	Sangat Baik	

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh hasil dengan rata-rata 45,4. Sehingga dapat disimpulkan aktivitas siswa pada siklus II berkategori sangat baik.

**Tabel 4.10**

**Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus II**

No	Siklus I	Siklus II
1	Nilai keseluruhan	1470
2	Rata-rata	73,5
3	Siswa tuntas	17
4	Siswa belum tuntas	3
5	Persentase	85%

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya karena siswa yang tuntas pada siklus I 35% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan jumlah hasil belajar pada

siklus II 85%. KKM yang telah ditentukan oleh guru yaitu 70..

#### **d. Refleksi**

Dari pengumpulan data hasil penelitian dan evaluasi tindakan pada siklus I, maka dapat diungkapkan bahwa pada siklus I belum mendapat hasil yang memadai. Berdasarkan analisis dan refleksi ditemukan hasil sebagai berikut:

- 1) Kelebihan siswa dalam pelaksanaan siklus I
  - a) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan jelas
  - b) Guru bisa membuat siswa lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung
  - c) Guru merespons pertanyaan siswa dengan baik
  - d) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan baik
- 2) Kelebihan siswa dalam siklus II
  - a) Siswa sangat aktif pada saat bermain peran
  - b) Siswa sangat tertarik dengan pembelajaran yang melibatkan langsung didepan kelas dalam bermain drama
  - c) Siswa berani mengungkapkan ide dan pendapatnya.

Berdasarkan pengamatan observer dan analisis peneliti dengan guru kelas V dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karna dalam kegiatan siklus I dan siklus II terdapat perbedaan antara keduanya dimana siklus I siswa memerankan cerita membawa teks, sedangkan didalam siklus II siswa memerankan cerita tanpa membawa teks.

### **C. Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada kelas V di SDN 2 Lembar Sela tan, dalam dua siklus terdapat dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun hasil dari penelitian siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dengan nilai 35% memasuki kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran masih ada beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara. Sehingga perlu dilakukan perbaikan perbaikan pada saat kegiatan pembelajaran. Walaupun demikian, kegiatan pembelajaran di kelas V SDN 2 Lembar Selatan sudah berjalan dengan baik seperti biasanya. Hasil penelitian pada

siklus II menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat dengan nilai 85% dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 2 Lembar Selatan. Pada saat proses pembelajaran penggunaan metode bermain peran sangat membantu guru dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Pelaksanaan penelitian pada peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 2 Lembar Selatan yang masih rendah dilakukan dengan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hasil belajar dan aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.11**

**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus**

No	Aspek yang dinilai	Jumlah atau persentase	
		Siklus I Rata-rata	Siklus II Rata-rata
2	Rata-rata	35%	85%
3	Jumlah yang tuntas	7	17
4	Jumlah yang tidak tuntas	13	3

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I diketahui rata-rata 35%. Sedangkan pada siklus II diketahui

rata-rata 85%. Maka hasil yang diinginkan telah mencapai target pada akhir siklus dengan mencapai tingkat ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 85%.

Data hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan berbicara mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena guru dan siswa sangat optimal dalam pembelajaran menggunakan metode bermain peran.

Berdasarkan penelitian yang relevan keterampilan berbicara merupakan tahapan dalam proses berlatih, di dalam berlatih berbicara, seseorang perlu dilatih diantaranya dari segi pelafalan, intonasi dan ekspresi, dan penggunaan bahasa secara baik dan benar. Sehingga makin lama terbentuk kebiasaan memperhatikan dan berani dalam berbicara.<sup>41</sup>

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan metode bermain peran. Sebab, selain itu metode bermain peran ini bisa menjadi imajinasi dan menimbulkan rasa empati terhadap orang lain karena dalam hal ini siswa dituntut untuk memerankan karakter orang lain

---

<sup>41</sup> Pancana Beta, “*Jurnal (Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Tahun Pelajaran 2019)*” Vol.2 Nomor 2 hal 49.

yang berbeda dengan dirinya sehingga siswa dapat merasakan apa yang dialami oleh orang lain melalui karakter tersebut.<sup>42</sup>

Metode bermain peran ini sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, karena melalui metode bermain peran ini siswa dapat menempatkan diri sebagai orang lain untuk sementara waktu dan dilakukan secara bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing sehingga siswa bisa saling mendukung satu sama lain.<sup>43</sup>

Suasana belajar yang baru pada saat proses belajar mengajar membuat siswa mudah dalam memahami materi pelajaran. Selain itu siswa juga lebih antusias dalam belajar karena suasana belajar yang menyenangkan. Karena pada siklus II hasil belajar siswa yang dikatakan tuntas mencapai 85% dan sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, maka peneliti tidak merencanakan tindakan selanjutnya.

---

<sup>42</sup> Irna Siskartin, “*Jurnal (Metode Bermain Peran Dalam Penerapan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2020)*” vol. 3 Nomor 2 hal 41.

<sup>43</sup> Sry Rahmawati dkk, “*Jurnal (Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Sd Negeri 58nkota Bima Tahun Pelajaran 2016)*” Vol. 9, Nomor.1 Hal 86

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 2 Lembar Selatan dapat ditingkatkan melalui metode bermain peran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus I dengan rata-rata 35%, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 85%.

Peningkatan keterampilan berbicara siswa ini meliputi anak sudah mampu berbicara dengan baik dan benar, menunjukkan ekspresi, intonasi suara dan pelafalan saat drama. Pada saat proses pembelajaran menggunakan metode bermain peran ini sangat membantu guru dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan untuk guru, siswa dan peneliti

- a. Bagi guru, pembelajaran keterampilan berbicara hendaknya menggunakan metode dan media agar dapat menarik perhatian, antusias siswa dan juga dapat melatih kemampuan siswa dalam

berbicara dengan berbagai ekspresi. Karena, metode bermain peran mampu memberikan pemahaman yang lebih baik bagi siswa dan penyerapan materi dari guru diterima secara baik oleh siswa.

- b. Bagi siswa, di harapkan lebih berperan aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, selanjutnya yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitiannya ini di harapkan dapat di gunakan untuk menambah wawasan tentang penerapan kegiatan berbicara menggunakan metode bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2002
- Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra* Yogyakarta: BPFE, 2001
- Egah Lingasari, dkk.” Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dsar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup”. *Literasi*, Vol. VIII.Nomor 1, 2022,.
- Elvi susanti, *keterampilan berbicara* Depok: PT Raja grafindo persada, 2018
- Fandi Israwan, *Metode Pembelajaran Bermain Peran Role Playing* <http://www.academia.edu/8748398/Metode>, diakses tanggal 1 Desember, pukul 20.00
- Hamzah. B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung:Angkasa, 2008
- Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa, 2008.
- Inqidatul Amaliyah, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mendongeng Melalui Metode Bermain Peran Di Kelas III MI As-Safiiyah Pomahanjangan Turi Lamongan, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

- Irna Siskartin, “*Jurnal (Metode Bermain Peran Dalam Penerapan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2020)*” vol. 3 Nomor 2
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Referensi, 2012, Cet.1
- Jauharoti Alfin, *Keterampilan Dasar Berbahasa* Surabaya: Pusataka Inteletual, 2009
- Kundharu Saddono, St. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Lilik Kamalia, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Teknik Bermain Peran Pada Siswa Kelas III MI Ziyadatul Huda, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Miftahul A’la, *Quantum Teaching* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004
- Nazarudin, M.Hum, *Bahasa Indonesia*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram. 2015
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* Bandung: Bumi Aksara, 2004
- Oman farhrohman, “implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI”, PRIMARI, vol.09 no. 01 2017.
- Pancana Beta, “*Jurnal (Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Tahun Pelajaran 2019)*” Vol.2 Nomor 2
- Pranowo.D.J, I. “Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerja Sama pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis dengan Metode Bermain Peran” (*Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 4.No. 2 (2013

- Rijalul Akbar, Berbicara (Pengertian, Ciri, Tujuan, Dan Fungsi).  
<http://www.rijalakbar.id/2022/03/berbicara-pengertian-ciri-tujuan-dan.html?m=I>, diakses tanggal 10 september, pukul 21.52
- Sri Anita, dkk., *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009
- Sri Wahyuni, dkk, Bahasa Indonesia 1, Surabaya: Lapis-PGMI, 2008
- Sry Rahmawati dkk, “*Jurnal (Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Sd Negeri 58nkota Bima Tahun Pelajaran 2016)*” Vol. 9, Nomor.1
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: PT. Bumi aksara, 2009
- Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Surabaya: SIC, 2004
- Ulfa Trisda, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 5 Lembah Sabil, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.
- Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Surabaya: SIC. Anggota IKAPI, 2001

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



Perpustakaan **UIN Mataram**

## ***Lampiran 1, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)***

### **SIKLUS I**

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah	: SDN 2 Lembar Selatan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia, PPKn, IPS
Kelas/Semester	: V/II
Tema/subtema	: 7/1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan
Alokasi Waktu	: (4 x 35 menit)

#### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa	3.1.1 Menjelaskan dan menanggapi persoalan faktual dalam peristiwa tanam paksa kolonial belanda
4.1 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat	4.1.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi dan ekspresi dengan tepat

### PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat.	3.2.1 Menjelaskan faktor penyebab keberagaman bangsa indonesia
4.2 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial.	4.2.2 Menyajikan peta pikiran tentang faktor penyebab keragaman bangsa indoneisa

### IPS

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	3.3.1 Menjelaskan peristiwa perlawanan terhadap portugis
4.3 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.3.2 Mempersentasikan berbagai perlawanan terhadap pemerintahan kolonial belanda di berbagai daerah

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan bermain peran, peserta didik dapat terampil berbicara bahasa Indonesia dengan lancar
2. Melalui kegiatan bermain peran, peserta didik dapat memerankan tokoh drama peristiwa tanam paksa dengan percaya diri
3. Melalui Tanya jawab, Peserta didik dapat menjelaskan peristiwa perlawanan terhadap portugis dengan lancar
4. Melalui diskusi kelompok, Peserta didik dapat mempersentasikan berbagai perlawanan terhadap pemerintahan kolonial belanda di berbagai daerah dengan percaya diri
5. Melalui Tanya jawab, Peserta didik dapat menjelaskan faktor penyebab keragaman bangsa Indonesia dengan terampil berbicara bahasa Indonesia dengan tepat
6. Melalui penugasan, peserta didik dapat menyajikan peta pikiran tentang faktor penyebab keragaman bangsa indonesia dengan percaya diri.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

Peristiwa Tanam Paksa Pemerintahan Kolonial Belanda

### E. STRATEGI PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Kontekstual  
Model : Cooperative Learning  
Metode : Bermain peran

### F. MEDIA /ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat Bantu : Papan Tulis, Spidol dan Teks Drama
2. Media : Laptop
3. Sumber Belajar : Buku Tema 7 peristiwa dalam kehidupan *Maryanto, dkk Tema 7, Peristiwa Dalam kehidupan. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Kurikulum 2013*

### G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a</li></ul>	10 menit

	<p>untuk mengawali pembelajaran hari ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi duduk siswa.</li> <li>• Guru memberikan apresiasi dengan bertepuk semangat</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar.</li> </ul>	
<b>Kegiatan inti</b>	<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru</li> <li>• Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri 4 orang</li> <li>• Guru membagikan naskah drama pada setiap kelompok</li> <li>• Guru meminta siswa mengambil peran masing-masing yang ada pada teks drama.</li> <li>• Guru membantu anak-anak untuk menyiapkan adegan-adegan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, misalnya dimana pemeranan dilakukan, apakah tempat sudah dipersiapkan, dan sebagainya.</li> <li>• Siswa diminta untuk mulai beraksi secara spontan, sesuai dengan peran masing-masing.</li> <li>• Guru menyiapkan pengamat agar terlibat dalam cerita yang dimainkan oleh siswa</li> </ul>	50 menit



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan diskusi dan evaluasi pembelajaran ketika pemeran dan pengamat terlibat dalam bermain peran.</li> <li>• Setelah melakukan evaluasi, guru meminta siswa untuk melakukan pemeranan ulang.</li> <li>• Guru melakukan analisis hasil pemeranan ulang yang dilakukan oleh siswa.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk membagi pengalamannya setelah melakukan praktik drama.</li> <li>• Setelah itu guru dan siswa mengambil kesimpulan dari pengalaman bermain peran tersebut.</li> <li>• Guru melakukan refleksi, dan menyampaikan materi berikutnya</li> <li>• Guru menutup pelajaran dan berdoa</li> </ul>	10 menit

## H. Penilaian Hasil Pembelajaran

### 1. Sikap

#### Instrument Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku Yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1.	Anisa Aulia Isnaini							
2.	Alia Agustina							
3.	Asma Nadia Febriani							
4	Baiq Laijala Aulia Badrinadi							
5	Dea Rizkia							

	Sukma							
6	Natasya Aulia Destiani							
7	Afika Putri Mirsyanda							
8	Arina Rahmawati							
9	Hendri Armansyah							
10	L. Fatih Parodisa							
11	L.Naufal Faiza Faqih							
12	Askil Murattamin							
13	Mariadi Kapuas							
14	Fizhil Talit Tauhid							
15	M.Ceysar Anugrah							
16	Arjun Ramadhani							
17	Thobi Rizki							
18	Ibnu Haikal Insan							
19	M. Isrojul Fatih							
20	Farid Al- Mubarak							

**KETERANGAN :**

- BS : Bekerja sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- DS : Disiplin

## 2. Pengetahuan

Teknik Penilaian : Tes Berbicara

Bentuk : Praktik

Penilaian : Terlampir

Skor Maksimal : 100

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K (Kurang)

## 3. Keterampilan

### Penilaian unjuk kerja

Instrument penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrument penilaian keterampilan berbicara sebagai berikut :

### Instrument penilaian

No	Aspek yang dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Intonasi Suara				
2	Ekspresi				
3	Pelafalan				
4	Mimik dengan tepat				
5	Gerak-gerak				

Kriteria penilaian (skor)

100 = sangat baik

50= kurang baik

75 = baik

25= tidak baik

Cara mencari nilai (N) Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal.

### **I. Rencana tindak lanjut**

- **Pengayaan**

Guru memberikan jam tambahan kepada siswa yang kurang tuntas dalam keterampilan berbicara

- **Remedial**

Guru memberikan penugasan kepada siswa yang belum menguasai keterampilan berbicara sehingga siswa mampu mencapai ketuntasan belajar.

Perpustakaan UIN Mataram

Lembar 2023

Mengetahui

Yeni apsari

## SIKLUS II

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SDN 2 Lembar Selatan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia, PPKn, IPS
Kelas/Semester	: V/II
Tema/subtema	: 7/1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan
Alokasi Waktu	: (4 x 35 menit)

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa	3.1.1 Menjelaskan dan menanggapi persoalan faktual dalam peristiwa tanam paksa kolonial belanda
4.1 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat	4.1.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi dan ekspresi dengan tepat

### PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat.	3.2.1 Menjelaskan faktor penyebab keberagaman bangsa indonesia
4.2 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial.	4.2.2 Menyajikan peta pikiran tentang faktor penyebab keragaman bangsa indoneisa

### IPS

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	3.3.1 Menjelaskan peristiwa perlawanan terhadap portugis
4.3 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.3.2 Mempersentasikan berbagai perlawanan terhadap pemerintahan kolonial belanda di berbagai daerah

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan bermain peran, peserta didik dapat terampil berbicara bahasa Indonesia dengan lancar
2. Melalui kegiatan bermain peran, peserta didik dapat memerankan tokoh drama peristiwa tanam paksa dengan percaya diri
3. Melalui Tanya jawab, Peserta didik dapat menjelaskan peristiwa perlawanan terhadap portugis dengan lancar
4. Melalui diskusi kelompok, Peserta didik dapat mempersentasikan berbagai perlawanan terhadap pemerintahan kolonial belanda di berbagai daerah dengan percaya diri
5. Melalui Tanya jawab, Peserta didik dapat menjelaskan faktor penyebab keragaman bangsa Indonesia dengan terampil berbicara bahasa Indonesia dengan tepat
6. Melalui penugasan, peserta didik dapat menyajikan peta pikiran tentang faktor penyebab keragaman bangsa indonesia dengan percaya diri.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

Peristiwa Tanam Paksa Pemerintahan Kolonial Belanda

### E. STRATEGI PEMBELAJARAN

Pendekatan : Kontekstual  
Model : Cooperative Learning  
Metode : Bermain peran

### F. MEDIA /ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat Bantu : Papan Tulis, Spidol dan Teks Drama
2. Media : Laptop
3. Sumber Belajar : Buku Tema 7 peristiwa dalam kehidupan  
*Maryanto, dkk Tema 7, Peristiwa Dalam kehidupan. Jakara: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Kurikulum 2013*

### G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a</li></ul>	10 menit

	<p>untuk mengawali pembelajaran hari ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi duduk siswa.</li> <li>• Guru memberikan apresiasi dengan bertepuk semangat</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar.</li> </ul>	
<b>Kegiatan inti</b>	<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru</li> <li>• Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri 4 orang</li> <li>• Guru membantu siswa untuk menyiapkan adegan-adegan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, misalnya dimana pemeranan dilakukan, apakah tempat sudah dipersiapkan, dan sebagainya.</li> <li>• Siswa diminta untuk memerankan cerita tanpa membawa teks, dan mulai bereaksi secara spontan, sesuai dengan peran masing-masing.</li> <li>• Guru menyiapkan pengamat agar terlibat dalam cerita yang dimainkan oleh siswa</li> <li>• Guru melakukan diskusi dan evaluasi pembelajaran ketika pemeran dan pengamat terlibat dalam bermian peran.</li> <li>• Setelah melakukan evaluasi, guru meminta siswa untuk melakukan pemeranan ulang.</li> <li>• Guru melakukan analisis hasil</li> </ul>	50 menit



	pemeranan ulang yang dilakukan oleh siswa.	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk membagi pengalamannya setelah melakukan praktik drama.</li> <li>• Setelah itu guru dan siswa mengambil kesimpulan dari pengalaman bermain peran tersebut.</li> <li>• Guru melakukan refleksi, dan menyampaikan materi berikutnya</li> <li>• Guru menutup pelajaran dan berdoa</li> </ul>	10 menit

## H. Penilaian Hasil Pembelajaran

### 1. Sikap

#### Instrument Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku Yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1.	Anisa Aulia Isnaini							
2.	Alia Agustina							
3.	Asma Nadia Febriani							
4.	Baiq Laiala Aulia Badrinadi							
5.	Dea Rizkia Sukma							
6.	Natasya Aulia Destiani							
7.	Afika Putri Mirsyanda							
8.	Arina Rahmawati							
9.	Hendri							

	Armansyah							
10	L. Fatih Parodisa							
11	L.Naufal Faiza Faqih							
12	Askil Murattamin							
13	Mariadi Kapuas							
14	Fizhil Talit Tauhid							
15	M.Ceysar Anugrah							
16	Arjun Ramadhani							
17	Thobi Rizki							
18	Ibnu Haikal Insan							
19	M. Isrojul Fatih							
20	Farid Al-Mubarak							

#### KETERANGAN :

- BS : Bekerja sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- DS : Disiplin

#### 2. Pengetahuan

Teknik Penilaian : Tes Berbicara

Bentuk : Praktik

Penilaian : Terlampir

Skor Maksimal : 100

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
---------------------------------	----------	-------------

81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K (Kurang)

### 3. Keterampilan

#### Penilaian unjuk kerja

Instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrument penilaian keterampilan berbicara sebagai berikut :

#### Instrument penilaian

No	Aspek yang dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Intonasi Suara				
2	Ekspresi				
3	Pelafalan				
4	Mimik				
5	Gerak gerak				

Kriteria penilaian (skor)

100 = sangat baik

50= kurang baik

75 = baik

25= tidak baik

Cara mencari nilai (N) Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal.

## I. Rencana tindak lanjut

- Pengayaan

Guru memberikan jam tambahan kepada siswa yang kurang tuntas dalam keterampilan berbicara

- Remedial

Guru memberikan penugasan kepada siswa yang belum menguasai keterampilan berbicara sehingga siswa mampu mencapai ketuntasan belajar.



Lembar 2023

Mengetahui

Yeni apsari

Perpustakaan UIN Mataram

*Lampiran 2, Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa*

**KISI-KISI LEMBAR AKTIVITAS SISWA**

<b>No</b>	<b>Indikator/descriptor</b>
1.	<b>Kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran</b> a. Siswa masuk tepat waktu b. Siswa menyiapkan alat belajar c. Siswa duduk dengan rapi
2.	<b>Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran</b> a. Siswa memperhatikan penjelasan guru b. Siswa memperhatikan langkah-langkah bermain peran c. Siswa maju ke depan
3.	<b>Kerja sama siswa dalam kelompok bermain peran</b> a. Siswa menerima teks drama yang sudah disiapkan b. Siswa membentuk kelompok bersama guru c. Setiap kelompok memerankan tokohnya masing-masing
4.	<b>Penugasan</b> a. Siswa melakukan refleksi bersama guru b. Siswa melihat hasil nilai keterampilan berbicara c. Siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam

### Lampiran 3, Lembar Observasi Aktivitas Siswa

#### A. Lembar Observasi Siswa

Petunjuk pengisian: Berikut tanda (√) untuk setiap deskriptor yang nampak

Cara Penilaian:

skor 1 = Sangat kurang : 0 – 1,5

skor 2 = Kurang : 1,6 – 2,5

skor 3 = Baik : 2,6 – 3,5

skor 4 = Sangat baik : 3,6 -4,0

<b>HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS I</b>			
No	Indikator/descriptor	Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Siswa masuk tepat waktu	2	2,6
2	Siswa menyiapkan kelengkapan alat-alat belajar	2	2,6
3	Siswa duduk dengan rapi	2	2,6
4	Siswa duduk mendengarkan penjelasan guru	2	2,6
5	Siswa memperhatikan langkah-langkah penggunaan metode bermain peran	2	2,6
6	Siswa maju ke depan	2	2,6
7	Siswa menerima teks drama yang sudah disiapkan	2	2,6
8	Siswa membentuk kelompok bersama guru	2	2,6
9	Setiap kelompok memerankan tokohnya masing-masing	2	2,6
10	Siswa melakukan refleksi bersama guru	2	2,6
11	Siswa melihat hasil nilai keterampilan	2	2,6

	berbicara		
12	Siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam	2	3
Jumlah		24	31,6
Rata-rata skor		27,8	
Nilai		55,6	
Kategori		Baik	

<b>HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS II</b>			
No	Indikator/descriptor	Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Siswa masuk tepat waktu	3,8	4
2	Siswa menyiapkan kelengkapan alat-alat belajar	3,5	4
3	Siswa duduk dengan rapi	3,5	4
4	Siswa duduk mendengarkan penjelasan guru	3,5	4
5	Siswa memperhatikan langkah-langkah penggunaan metode bermain peran	3,5	4
6	Siswa maju ke depan	3,6	4
7	Siswa menerima teks drama yang sudah disiapkan	3,6	4
8	Siswa membentuk kelompok bersama guru	3,6	4
9	Setiap kelompok memerankan tokohnya masing-masing	3,6	4
10	Siswa melakukan refleksi bersama guru	3,5	4
11	Siswa melihat hasil nilai keterampilan berbicara	3,6	4
12	Siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam	3,5	4
Jumlah		42,8	48
Rata-rata skor		45,4	
Nilai		90,8	
Kategori		Sangat Baik	

*Lampiran 4, Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru*

**KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI GURU**

<b>No</b>	<b>Indikator/descriptor</b>
1.	<b>Perencanaan dan Persiapan Pembelajaran</b>
	e. Membuat skenario pembelajaran
	f. Menyiapkan alat pembelajaran
	g. Mengecek kehadiran siswa
2.	<b>Pemberian Motivasi dan Apersepsi Kepada Siswa</b>
	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
	b. Memberikan apersepsi kepada siswa
3.	<b>Tahap Eksplorasi dan Penanaman Konsep</b>
	a. Guru menjelaskan metode bermain peran
	b. Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan pembelajaran
	c. Guru menjelaskan langkah-langkah bermain peran
4	<b>Tahap penerapan dan pembinaan keterampilan</b>
	a. Guru meminta siswa untuk maju ke depan
	b. Guru membagikan teks drama yang sudah disiapkan
	c. Guru memberikan siswa untuk melakukan pemeranan
	d. Guru melakukan penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa dengan metode bermain peran
<b>5.</b>	<b>Penutup</b>
	a. Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran
	b. Guru memberikan nilai
	c. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salm



## Lampiran 5, Lembar Observasi Aktivitas Guru

### LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Sekolah : SDN 2 Lembar Selatan

Kelas : V/II

#### B. Lembar Aktivitas Guru

Petunjuk pengisian: Berikut tanda (√) untuk skor yang diperoleh tiap deskriptor

Keterangan :

skor 1 = Sangat kurang : 0 – 1,5

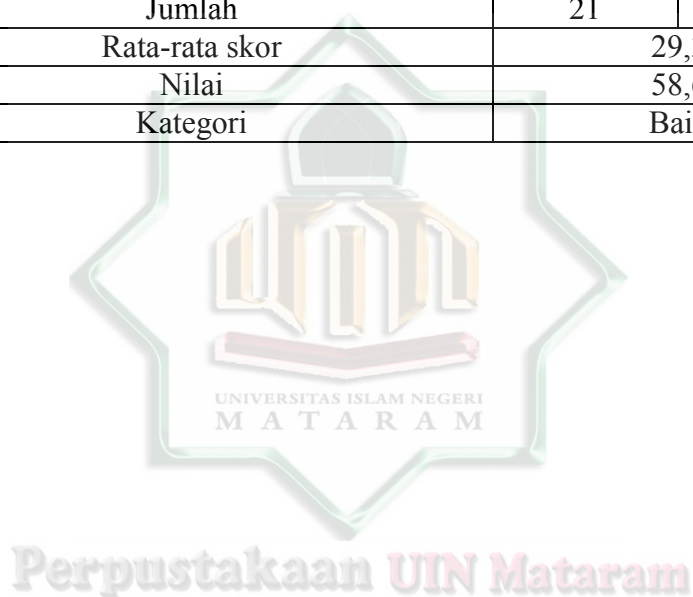
skor 2 = Kurang : 1,6 – 2,5

skor 3 = Baik : 2,6 – 3,5

skor 4 = Sangat baik : 3,6 -4,0

HASIL OBSERVASI GURU SIKLUS I			
No	Indikator/descriptor	Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Membuat skenario pembelajaran	1,5	2,5
2	Menyiapkan alat pembelajaran	2	2,6
3	Mengecek kehadiran siswa	2	2,5
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2,5
5	Memberikan apersepsi kepada siswa	1,5	2,5
6	Guru menjelaskan metode bermain peran	2	2,5
7	Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan pembelajaran	2	2,5
8	Guru menjelaskan langkah-langkah bermain peran	2	2,5
9	Guru meminta siswa untuk maju ke depan	2	2,5
10	Guru membagikan teks drama yang	2	2,5

	sudah disiapkan		
11	Guru memberikan siswa untuk melakukan pemeranan	2	2,5
12	Guru melakukan penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa dengan metode bermain peran	2	2,5
13	Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran	2	2,5
14	Guru memberikan nilai	2	2,5
15	Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam	2	2,5
Jumlah		21	37,6
Rata-rata skor		29,3	
Nilai		58,6	
Kategori		Baik	



<b>HASIL OBSERVASI GURU SIKLUS II</b>			
No	Indikator/descriptor	Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Membuat skenario pembelajaran	3,8	4
2	Menyiapkan alat pembelajaran	3,8	4
3	Mengecek kehadiran siswa	3,8	4
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3,8	4
5	Memberikan apersepsi kepada siswa	4	4
6	Guru menjelaskan metode bermain peran	3,8	4
7	Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan pembelajaran	3,8	4
8	Guru menjelaskan langkah-langkah bermain peran	3,8	4
9	Guru meminta siswa untuk maju ke depan	4	4
10	Guru membagikan teks drama yang sudah disiapkan	4	4
11	Guru memberikan siswa untuk melakukan pemeranan	4	4
12	Guru melakukan penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa dengan metode bermain peran	3,8	4
13	Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran	3,8	4
14	Guru memberikan nilai	3,8	4
15	Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam	3,8	4
Jumlah		57,8	60
Rata-rata skor		58,9	
Nilai		117,8	
Kategori		Sangat Baik	

*Lampiran 6, Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara*

**Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara**

No	Aspek penilaian	Unsur yang dinilai	Skor
1	Intonasi suara	a. Jika intonasi suara tidak tepat	3
		b. Jika intonasi suara kurang tepat	2
		c. Jika intonasi suara cukup tepat	2
		d. Jika intonasi suara tepat	1
2	Ekspresi	a. Jika ekspresi tidak sesuai	3
		b. Jika ekspresi kurang sesuai	2
		c. Jika ekspresi cukup sesuai	2
		d. Jika ekspresi sesuai	1
3	Pelafalan	a. Jika pelafalan kalimat tidak tepat	3
		b. Jika pelafalan kalimat kurang tepat	2
		c. Jika pelafalan kalimat cukup tepat	2
		d. Jika pelafalan tepat	1
4	Mimik	a. Jika mimik tidak sesuai	3
		b. Jika mimik kurang sesuai	2
		c. Jika mimik cukup sesuai	2
		d. Jika mimik sesuai	1
5	Gerak – Gerik	a. Jika gerak gerik tidak sesuai	3
		b. Jika gerak gerik kurang sesuai	2
		c. Jika gerak gerik cukup sesuai	2

	d. Jika gerak gerik sesuai	1
Jumlah skor	$\text{Nilai keterampilan berbicara} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{skor maksimal}}$	
<p><b>Nilai keterampilan berbicara = <u>Skor yang diperoleh</u></b>  <b>x100</b></p> <p style="text-align: right;"><b>Skor maksimal</b></p>		



Perpustakaan UIN Mataram

## ***Lampiran 7, Tes Keterampilan Berbicara***

### **Teks Drama**

#### **Peristiwa Tanam Paksa Pemerintahan Kolonial Belanda**

**Judul : Tanam Paksa**

**Tokoh :**

- 1. Den Bosch**
- 2. Raja Wiliam**
- 3. Petani**
- 4. Pengawal**

Kebijakan Van der Capellen yang mengarah kesistem sewa tanah mengakibatkan protes dan perlawanan. Kemudian digantikan dengan Du Bus Gisignes. Dibawah kepemimpinannya justru mengakibatkan kerugian bagi pemerintah Belanda dikarenakan danatersedot banyak untuk pembiayaan perang, sebagai contoh Perang Diponegoro.

Johannes Van Den Bosch mengajukan kepada raja william, berpendapat untuk memperbaiki ekonomi pemerintahan Belanda

Den Bosch : (Salam hormat) dan mengenai perekonomian Belanda yang mengalami krisis, saya mempunyai pendapat agar Belanda mendapat keuntungan dan kekayaan yang besar.

Raja William : Bagaimana caranya?

Den Bosch : Yaitu dengan melakukan penanaman tanaman yang laku di jual di pasar dunia secara paksa. tanamannya meliputi tepu, tembakau, rempah, dan nila.

Raja William : Bagaimana rencananya agar rakyat tidak melakukan perlawanan (Den Bosch) Kita harus menghapus peran penguasa tradisional, disamping itu kedudukan kita harus diperkuat dengan adanya pasukan yang tangguh.

Raja William : Baiklah saya setuju dengan usulanmu, untuk itu saya angkat kamu sebagai Gubernur jenderal. Urus semua, akan kukirin pengawal untuk membantumu. Segera laksanakan.

Den Bosch : Laksanakan (salam hormat)

Raja William : (Menganggukkan kepala)

Van Den Bosch segera melaksanakan rencananya. Dia menyampaikan maksudnya kepada para petani.

Den Bosch : Rakyatku diwajibkan untuk menyerahkan sebagian tanah dan hasil panen kepada pemerintah Belanda serta membayar pajak dan mengikuti kerja rodi.

Petani : Bagaimana kami melakukan semua itu, apa yang kau jamin dan imbalan apa yang kalian berikan pada kami ?

Pengawal : Dengarkan dulu, jenderal belum selesai berbicara.

Den Bosch : Selanjutnya, pengawal bacakan ketentuan tanam paksa. Saya akan kembali ke istana. Setelah itu temui kepala desa.

Pengawal : Siap, laksanakan (salam hormat, membuka lembaran kertas dan membacakannya.)

Ketentuan-ketentuan tersebut tampak tidak terlalu memberatkan, itu masih memperhatikan martabat dan nilai-nilai kemanusiaan. Setelah itu pengawal segera menemui kepala desa untuk menyampaikan maksudnya

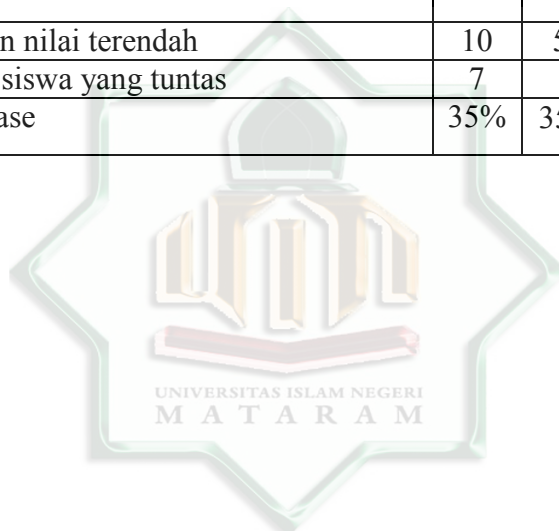
Perpustakaan UIN Mataram



**Lampiran 8, Rekapitulasi Nilai Keterampilan Berbicara**

<b>HASIL TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SIKLUS I</b>									
No	Kriteria Penilaian	1	2	3	4	5	Skor	Nilai	Keterangan
	Skor maks siswa	4	4	4	4	4			
1	Anisa Aulia Isnaini	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
2	Alia Agustina	2	3	2	3	3	13	65	Belum Tuntas
3	Asma Nadia Febriani	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
4	Baiq Laiala Aulia Badrinadi	3	3	3	2	2	13	65	Belum Tuntas
5	Dea Rizkia Sukma	2	2	2	2	2	10	50	Belum Tuntas
6	Natasya Aulia Destiani	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
7	Afika Putri Mirsyanda	4	3	2	3	3	15	75	Tuntas
8	Arina Rahmawati	2	2	2	2	2	10	50	Belum Tuntas
9	Hendri Armansyah	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
10	L. Fatih Parodisa	2	3	3	3	2	13	65	Belum Tuntas
11	L.Naufal Faiza Faqih	4	3	3	3	3	15	80	Tuntas
12	Askil Murattamin	2	2	2	2	2	10	50	Belum Tuntas
13	Mariadi Kapuas	2	3	3	2	2	12	60	Belum Tuntas
14	Fizhil Talit Tauhid	2	3	2	3	3	13	65	Belum Tuntas
15	M.Ceysar Anugrah	2	3	2	2	2	11	55	Belum Tuntas
16	Arjun Ramadhani	3	2	2	2	2	11	55	Belum Tuntas

17	Thobi Rizki	3	4	2	2	2	13	65	Belum Tuntas
18	Ibnu Haikal Insan	3	3	2	2	2	12	60	Belum Tuntas
19	M. Isrojul Fatih	2	4	2	2	2	12	60	Belum Tuntas
20	Farid Al-Mubarak	2	3	3	3	3	14	70	Tuntas
Jumlah							259	1300	
Rata-rata							12,9	65	
Skor dan nilai tertinggi							16	80	
Skor dan nilai terendah							10	50	
Jumlah siswa yang tuntas							7	7	
Persentase							35%	35%	



Perpustakaan UIN Mataram

HASIL TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SIKLUS II									
No	Kriteria Penilaian	1	2	3	4	5	Skor	Nilai	Keterangan
	Skor maks siswa	4	4	4	4	4			
1	Anisa Aulia Isnaini	3	3	4	3	3	17	85	Tuntas
2	Alia Agustina	3	3	2	3	3	14	70	Tuntas
3	Asma Nadia Febriani	4	3	3	3	4	17	85	Tuntas
4	Baiq Laiala Aulia Badrinadi	3	3	2	3	3	14	70	Tuntas
5	Dea Rizkia Sukma	3	3	2	3	3	14	70	Tuntas
6	Natasya Aulia Destiani	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
7	Afika Putri Mirsyanda	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
8	Arina Rahmawati	2	4	2	4	2	14	70	Tuntas
9	Hendri Armansyah	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
10	L. Fatih Parodisa	3	3	3	3	2	14	70	Tuntas
11	L.Naufal Faiza Faqih	3	3	4	3	4	17	85	Tuntas
12	Askil Murattamin	2	3	2	3	3	13	65	Belum Tuntas
13	Mariadi Kapuas	3	3	3	3	2	14	70	Tuntas
14	Fizhil Talit Tauhid	3	3	2	3	3	14	70	Tuntas
15	M.Ceysar Anugrah	2	3	2	3	3	13	65	Belum Tuntas
16	Arjun Ramadhani	3	3	3	3	2	14	70	Tuntas
17	Thobi Rizki	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
18	Ibnu Haikal Insan	2	3	3	3	3	14	70	Tuntas
19	M. Isrojul Fatih	3	2	3	2	3	13	65	Belum Tuntas

20	Farid Al-Mubarak	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
Jumlah							294	1470	
Rata-rata							14,7	73,5	
Skor dan nilai tertinggi							17	85	
Skor dan nilai terendah							13	65	
Jumlah siswa yang tuntas							17	17	
Persentase							85%	85%	



Perpustakaan UIN Mataram

*Lampiran 9, Data Awal Keterampilan Berbicara*

**Data Awal Keterampilan Berbicara Siswa**

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	Anisa Aulia Isnaini	70	Tuntas
2	Alia Agustina	52	Belum Tuntas
3	Asma Nadia Febriani	55	Belum Tuntas
4	Baiq Laiala Aulia Badrinadi	53	Belum Tuntas
5	Dea Rizkia Sukma	54	Belum Tuntas
6	Natasya Aulia Destiani	70	Tuntas
7	Afika Putri Mirsyanda	70	Tuntas
8	Arina Rahmawati	55	Belum tuntas
9	Hendri Armansyah	52	Belum Tuntas
10	L. Fatih Parodisa	53	Belum Tuntas
11	L.Naufal Faiza Faqih	70	Tuntas
12	Askil Murattamin	52	Belum Tuntas
13	Mariadi Kapuas	55	Belum Tuntas
14	Fizhil Talit Tauhid	53	Belum Tuntas
15	M.Ceysar Anugrah	52	Belum Tuntas
16	Arjun Ramadhani	55	Belum Tuntas
17	Thobi Rizki	54	Belum Tuntas
18	Ibnu Haikal Insan	52	Belum Tuntas
19	M. Isrojul Fatih	55	Belum Tuntas
20	Farid Al-Mubarak	60	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1142</b>	
<b>Siswa yang sudah tuntas</b>		<b>4</b>	
<b>Siswa yang belum tuntas</b>		<b>16</b>	

**Lampiran 10, Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)**  
Jln. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, Mataram, 83116  
Website: [ftk.uinmataram.ac.id](http://ftk.uinmataram.ac.id) email: [ftk@uinmataram.ac.id](mailto:ftk@uinmataram.ac.id)

Nomor : 804/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/08/2023 Mataram, 4 Agustus 2023  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Perihal : **Permohonan Rekomendasi Penelitian**

Kepada:  
Yth.

**Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB**

di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

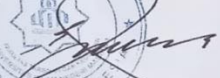
Nama : Yeni Apsari  
NIM : 190106218  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : SDN 2 LEMBAR SELATAN, LOBAR  
Judul Skripsi : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA MUATAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 2 LEMBAR SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Waktu Penelitian : 10 Agustus 2023 - 30 Oktober 2023

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
**Dr. Saparudin, M.Aq**  
NIP.197810152007011022

## Lampiran 11, Surat Rekomendasi BAKESBANGPOL



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>  
MATARAM kode pos 83125

### REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1057/VIII/R/BKBDN/2023

1. **Dasar :**
  - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram  
Nomor : 512/Un.12/FTK/PP.00.9/05/2023  
Tanggal : 06 Mei 2023  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : **YENI APSARI**  
Alamat : Gunung Sari RT/RW 007/000 Kel/Desa. Jembatan Kembar Kec. Lembar Kab. Lombok Barat No. Identitas 5201134509010001 No. Tlpn 083114232076  
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan PGMI  
Bidang/Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI METODE BERMMAIN PERAN PADA MUATAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 2 LEMBAR SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Lokasi : SDN 2 Lembar Selatan Lombok Barat  
Jumlah Peserta : 1 ( Satu ) Orang  
Lamanya : Agustus - Oktober 2023  
Status Penelitian : Perpanjangan
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
  - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
  - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
  - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
  - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 7 Agustus 2023

an KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB



ZULHARNAIN, S.Pd  
NIP.19740104 199412 1 004

#### Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lombok Barat di Tempat;
4. Kepala SDN 2 Lembar Selatan Lombok Barat di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip;



**Lampiran 12, Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**



**SEKOLAH DASAR  
NEGERI 2 LEMBAR SELATAN**

*Jln. Tas Sudiro, Ambutan Kembang, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat,  
Nusa Tenggara Barat. Kode Pos : 83364*



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 070/SD 2LSL/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SDN 2 Lembar Selatan, dusun Batu Samban, Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, menerangkan kepada :

Nama : Yemi Apsari  
NIM : 190106218  
Jurusan/Fakultas : PGMI / Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Angkatan : 2019

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah selesai melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Bermain Peran Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 2 Lembar Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Batu samban, 19 September 2023

Kepala sekolah  
SDN 2 Lembar Selatan

(NURHASANAH, S.Pd)

NIP: 196902251991022001



**Lampiran 13, Dokumentasi Pembelajaran Menggunakan Metode Bermain Peran**



**Kegiatan Senam Bugar**



**Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Bermain Peran**



Kegiatan bermain peran siklus I

Membawa teks



Kegiatan bermain peran Siklus II

Tanpa teks



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)  
Kampus II : Jln. Gajahmada No. - Telp. (0370) 620783-620784 Fax. 620784 Jempang-Mataram

**KARTU KONSULTASI**

**SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Nama Mahasiswa : Yeni Apsari  
NIM : 190106218  
Pembimbing I : Dr. Muammar M.Pd.  
Pembimbing II : Silka Yuanti Draditaswari M.Pd.  
Judul Skripsi : PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA  
MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA MUATAN  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 2  
LEMBAR SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023.

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	Senin/18/09/23	Cover, pernyataan keaslian skripsi, pengesahan, Daresembahar, kata pengantar, Daftar tabel, Daftar Gambar, Daftar lampiran.	
		Abstrak, BAB I pendahuluan, BAB II hasil penelitian dan pembahasan, Saran, Lampiran-lampiran.	
2.	Senin/19/09/23	Cover	
		Skripsi Acc	

Mataram

Pembimbing I

Dr. Muammar M.Pd.

NIP.198112312006041003



Scanned with  
CamScanner

Kartu konsul



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)  
 Kampus II - Jln. Gajahmada No. - Telp. (0370) 420703-420704 Fax. 420704 Jemberang-Mataram

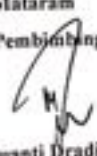
KARTU KONSULTASI

SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Yeni Apsari  
 NIM : 190106218  
 Pembimbing I : Dr. Muammar, M.Pd.  
 Pembimbing II : Silka Yuanti Draditaswari M.Pd  
 Judul Skripsi : PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA MUATAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 2 LEMBAR SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023.

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
	Selasa / 13/09/23	Latar Belakang, penulisan dan Rpp siklus I dan II	✓
	Sabtu / 16/09/23	Rpp siklus I dan II Bekuman tasi.	✓
	Rahayu / 17/09/23	Acc. Lanjut Dispen I	✓

Mataram  
 Pembimbing II

  
 Silka Yuanti Draditaswari M.Pd  
 NIP. 1992062-2020122019



## UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No.2855/Un.12/Perpustakaan/PC/09/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**YENI APSARI**

190106218

FTK/PGMI

Dengan Judul SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI METODE BERMAIN PERAN  
PADA MUATAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 2 LEMBAR SELATAN  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

**Similarity Found : 16 %**

Submission Date : 19/09/2023



UPT Perpustakaan

Mataram

190106218

19/09/2023

Yeni Apwaty, M.Hum

197608282006042001

Scanned with  
CamScanner





**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM**  
**Sertifikat Bebas Pinjam**

No. 2244/Uh.12/Perpus/sertifikat/SP/08/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

**YENI APSARI**  
190106218

FTK/PGAR

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.

Perpustakaan  
M. Ham  
197801282006042001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Yeni Apsari  
Tempat, Tanggal Lahir : Gunung Sari, 05 September  
2001  
Alamat Rumah : Dusun Gunung Sari, Desa  
Jembatan Kembar, Kec.  
Lembar Kab.Lombok Barat  
  
Nama Ayah : Supardi  
Nama Ibu : Bq. Suhani  
Nama Istri/Suami : -  
(Bagi Yang Sudah Menikah)  
Nama Anak : -  
(Bagi Yang Memiliki Anak)

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, Tahun Lulus : SDN 2 Lembar Selatan,  
2013
- b. SMP/MTs., Tahun Lulus : MTs Yusuf Abdussatar  
Kediri, 2016
- c. SMA/SMK/MA, Tahun Lulus : MA Yusuf Abdussatar  
Kediri, 2019

#### 2. Pendidikan Nonformal (Jika Ada)

### C. Riwayat Pekerjaan

### D. Prestasi/Penghargaan

### E. Pengalaman Organisasi

### F. Karya Ilmiah

Mataram, .....2023

Yeni apsari

